

**PELAKSANAAN PROGRAM PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN BAGI  
SANTRI DI PONDOK PESANTREN AR RAHIM CANTEL KULON,  
SRAGEN KULON, SRAGEN TAHUN 2022**

**Skripsi**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah**

**Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memeroleh Gelar Sarjana**

**Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam**



**Oleh**

**Nur Arifin Masqur**

**NIM : 183111178**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2022**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr Nur Arifin Masqur

NIM : 183111178

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu  
Tarbiyah UIN Raden Mas  
Said Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan serta mengadakan perbaikan sebelumnya , maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi , sdr :

Nama : Nur Arifin Masqur

NIM : 183111035

Judul : **Pelaksanaan Program Pendidikan Kewirausahaan Bagi Santri Di Pondok Pesantren Ar Rahim Cantel Kulon, Sragen Kulon, Sragen Tahun 2022.**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 30 Agustus 2022

Pembimbing

Drs. Subandji, M.Ag

NIP. 19610102 199803 1 001

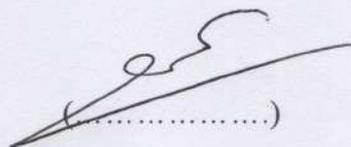
## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PELAKSANAAN PROGRAM PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN BAGI SANTRI DI PONDOK PESANTREN AR RAHIM CANTEL KULON, SRAGEN KULON, SRAGEN TAHUN 2022”** yang disusun oleh Nur Arifin Masqur telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah pada hari ~~Jum~~ tanggal 16. tahun 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penguji II

Merangkap Sekretaris : Drs. Subandji, M.Ag

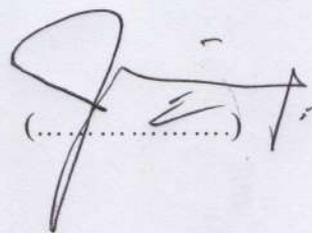
NIP. 19610102 199803 1 001



Penguji I

Merangkap Ketua : Abdullah Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIP. 19860716 201503 1003



Penguji Utama : Drs. Suluri, M.Pd.

NIP. 19640414 199903 1 002



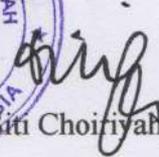
Surakarta, 16 Desember 2022

Mengetahui

a.n Dekan

Wakil Dekan 1



  
Siti Choiriyah, S. Ag., M. Ag

NIP. 19730715 199903 2 002

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Kedua orangtua tercinta, Bapak Sudardi dan Ibu Sri Lestari terimakasih telah memberikan dukungan moral maupun materi serta limpahan do'a dan kasih sayang yang tiada henti, karena ananda belum bisa berbuat yan lebih maka kupersembahkan karya kecil ini sebagai langkah kecil membahagiakan Bapak dan Ibu.
2. Adikku Hanifah Nurul Aini dan Aliya D Zakiya
3. Keluarga besar Pondok Pesantren Ar Arahim yang telah membantu memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Teman-temanku yang telah mendukung dan memberikan semangat.
5. Almamater UIN Surakarta.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nur Arifin Masqur

NIM : 183111178

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Pelaksanaan Program Pendidikan Kewirausahaan Bagi Santri Di Pondok Pesantren Ar Rahim Cantel Kulon, Sragen Kulon, Sragen" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 16 Desember 2022

Yang menyatakan



Nur Arifin Masqur

NIM. 183111178

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “PELAKSANAAN PROGRAM PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN BAGI SANTRI DI PONDOK PESANTREN AR RAHIM CANTEL KULON, SRAGEN KULON, SRAGEN TAHUN 2022”.Sholawat dan salam semoga senantiasa tetap dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad saw.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tida lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir Abdullah, S.Ag, M.Ag. selaku Rektor UIN Surakarta, yang memberikan izin penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Surakarta yang telah memberikan kesempatan dan izin melakukan penelitian dalam penulisan skripsi ini .
3. Bapak Abdullah Hadziq,S.Pd.I.,M.Pd.I selaku Kordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Surakarta, yang telah memberikan izin penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Subandji, M.Ag selaku pembimbing yang telah membimbing dengan kesabaran, memberikan arahan, motivasi, dan inspirasi serta saran dan kritik perbaikan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
5. Ayahanda dan ibunda tersayang serta keluarga besar yang telah memberikan motivasi, doa restu dan dukungan dalam bentuk apapun yang tak ternilai.
6. Bapak Kyai Muh Yusuf Selaku pengasuh dan Gus Shofi alhuda selaku instruktur penanggung jawab kegiatan kewirausahaan Pondok Pesantren Ar Arahim yang telah memberikan izin dan doa restu guna mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Ar Arahim sragen.

7. Pengajar dan para santri di pondok pesantren Ar Arahim yang telah memberikan data guna penulisan skripsi ini. Kebersamaan dan kekompakan yang terajut indah di Pondok Pesantren Ar Arahim takkan pernah terlupakan
8. Pengelola Perpustakaan Pusat IAIN Surakarta, yang telah memberikan fasilitas buku- buku yang sangat bermanfaat dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat terbaik yang selalu membantu dan memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman PAI E 2018.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik, saran, dan masukan dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi para pembaca umumnya.

Surakarta, 30 Agustus 2022.

Penulis

## MOTTO

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ  
تُفْلِحُونَ

*“Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.”*

**(QS. Al-Jumu'ah Ayat 10)**

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I 1</b>	
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II</b> .....	<b>8</b>
<b>LANDASAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
A. Kajian Teori .....	8
1. Pendidikan Kewirausahaan .....	8

2. Pondok Pesantren .....	21
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	27
C. Kerangka Berpikir .....	28
BAB III .....	31
METODE PENELITIAN KUALITATIF .....	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Seting Penelitian .....	31
C. Subyek dan Informan Penelitian .....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Keabsahan Data .....	34
F. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV .....	37
HASIL TEMUAN.....	37
A. Fakta Temuan Penelitian.....	37
1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Ar Rahim.....	37
2. Pelaksanaan Program Pendidikan Kewirausahaan Bagi Santri di Pondok Pesantren Ar Rahim .....	44
3. Hambatan dan Solusi dalam Pelaksanaan Program Pendidikan Kewirausahaan Bagi Santri di Pondok Pesantren Ar Rahim .....	56
B. Interpretasi Hasil Penelitian .....	58
BAB V.....	62
PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran-saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA .....	65
LAMPIRAN.....	67

## ABSTRAK

Nur Arifin Masqur, NIM: 183111178, *Pelaksanaan Program Pendidikan Kewirausahaan bagi Santri di Pondok Pesantren Ar Rahim, Cantel Kulon, Sragen Kulon, Sragen*. Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Surakarta.

Pembimbing: Drs. Subandji. Mpd.

Kata Kunci: Pelaksanaan Program Pendidikan Kewirausahaan Pondok Pesantren

Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di Indonesia belum tertata dengan rapi, karena sangat sedikit instansi yang melaksanakan pendidikan kewirausahaan. Terbaikannya pendidikan kewirausahaan secara bertahap dapat merugikan warga negara Indonesia. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Ar Rahim di desa Cantel Kulon, Sragen Kulon, Kabupaten Sragen diterapkan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Ar Rahim di desa Cantel Kulon, Sragen Kulon, Kabupaten Sragen mulai bulan April sampai Juli 2022. Subyek penelitiannya adalah instruktur dan santri sedangkan Informan penelitiannya adalah pengasuh dan pengajar di Pondok pesantren Ar Rahim Cantel Kulon, Sragen. Proses pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan.

Pelaksanaan program pendidikan kewirausahaan di Pondok pesantren Ar Rahim ada : servis laptop, budidaya jangkrik, jualan online meliputi tiga tahapan. Kegiatan pendahuluan (pengenalan materi oleh instruktur), kegiatan inti (Praktek) dan kegiatan penutup (Pemberian motivasi serta penjualan). Hambatan pada pelaksanaan program pendidikan kewirausahaan di Pondok pesantren Ar Rahim antara lain: (a) kurangnya instruktur ahli. (b) tidak semua santri memiliki motivasi yang kuat. Solusi yang diterapkan di Pondok pesantren Ar Rahim antara lain: (a) penambahan instruktur ahli. (b) penambahan motivasi dengan berbagai cara. (c) perencanaan yang lebih matang.

## DAFTAR GAMBAR

		Halm
Gambar 1	Halaman depan pondok	77
Gambar 2	Pengemasan barang jualan	77
Gambar 3	Service laptop	78
Gambar 4	Budidaya jangkrik	79

## DAFTAR TABEL

		Halm
Tabel 1	Kegiatan harian santri	40
Tabel 2	Sarana prasarana	43
Tabel 3	Kegiatan bidang teknologi	49
Tabel 4	Kegiatan bidang peternakan	52
Tabel 5	Kegiatan bidang fasion	54

## DAFTAR LAMPIRAN

		Halm
Lampiran 1	Pedoman Wawancara	63
Lampiran 2	Pedoman Observasi	63
Lampiran 3	Pedoman Dokumentasi	63
Lampiran 4	Field Note	64
Lampiran 5	Struktur Kepengurusan	77
Lampiran 6	Gambar	78
Lampiran 7	Riwayat Hidup	81

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan nasional memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab. Dalam kalimat “mencerdaskan kehidupan bangsa” dalam UUD 1945 alinea ke 4 juga menggambarkan cita-cita bangsa indonesia untuk mendidik dan menyamaratakan pendidikan di seluruh penjuru indonesia. (Alifuddin, 2013: 201-202)

Berkaitan dengan ketercapaian tujuan pendidikan nasional dan juga cita-cita bangsa indonesia terutama mengarah kepada hal yang bersifat pengetahuan, kreatif dan mandiri adalah hal yang begitu penting bagi setiap manusia. Lahirnya generasi berpengetahuan, kreatif dan mandiri tentu memiliki dampak yang besar untuk ikut menyelesaikan permasalahan negara. banyaknya angka pengangguran, kemiskinan serta besarnya jumlah penduduk menjadi salah satu permasalahan yang pelik dalam kehidupan masyarakat kini.

Kewirausahaan berperan dalam menemukan dan menciptakan produk baru, teknologi baru dan organisasi baru. Artinya kewirausahaan menjadi jalan keluar yang utama disaat mengalami kesulitan mencari pekerjaan zaman sekarang. hal ini menunjukkan bahwa pendidikan perlu

terfokus pendidikan kewirausahaan harus berperan aktif dalam upaya mencerdaskan dan menyiapkan SDM yang kompeten, dengan adanya penyelesaian permasalahan yang solutif output dari semakin baiknya pendidikan.

Pendidikan kewirausahaan menjadi salah satu solusi dalam permasalahan diatas. Pendidikan kewirausahaan perlu ditanamkan sejak masih dini untuk melatih mental dan mencetak wirausahawan agar mampu menghadapi tantangan dan hambatan yang diakibatkan perubahan dan tuntutan dunia pekerjaan dan mampu melahirkan bisnis-bisnis baru. Warga indonesia mayoritas muslim, ajaran islam selalu mengaitkan tentang hal muamalah yang banyak orang indonesia ketahui merupakan sunah. Dalam sejarah nabi Muhammad, istri dan sebagian besar sahabatnya merupakan pedagang/*entrepreneur* beliau adalah pelaku ekonomi dan panutan yang baik bagi umat. Para sahabat juga tidak hanya menjadi tokoh agama, pendidik, negarawan, administrator, birokrat, ahli manajemen, panglima perang, ahli strategi perang, psikolog, tapi juga *entrepreneur* oleh karena itu, kewirausahaan sudah ada pada jiwa umat Islam itu sendiri sejak dulu. Lantaran Islam, disebarkan ke seluruh dunia setidaknya sampai abad ke-13 M, oleh para pedagang Muslim. Kehadiran Islam di Indonesia juga disebabkan oleh para pedagang.

Lembaga pendidikan di Indonesia terbagi menjadi 3 jenis: formal, informal, dan nonformal.(Agung Purnomo, 2020: 11-12) Pendidikan informal merupakan pendidikan keluarga dan lingkungan, lebih menitik beratkan dalam masyarakat dan keluarga. Pendidikan formal merupakan

pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan non formal merupakan pendidikan diluar pendidikan formal dan tidak berjenjang, misalnya lembaga pelatihan, majelis taklim dan pondok pesantren.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan non formal sekaligus komunitas tempat menimba ilmu “ngaji” agama islam. Pesantren tidak hanya identik dengan keislaman tetapi juga keaslian pendidikan islam indonesia. Pesantren juga merupakan lembaga pendidikan tertua di indonesia yang mempunyai keunikan yang tidak dimiliki oleh lembaga pendidikan lain di negeri ini. Salah satu kurikulumnya sangat fleksibel. (Chotimah, 2014: 116) Keunikan pengajaran di pondok pesantren pula dapat ditemukan pada pemberian pembelajaran dan penggunaan materi yang telah diajarkan kepada santri, dimana kyai membaca, menerjemahkan serta menjelaskan permasalahan yang sedang dipelajari.

Berkaitan dengan hal tersebut, jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan formal, pesantren dipandang mampu membentuk individu/santri untuk mandiri, sistem pesantren dan karakter kehidupan di pesantren menuntut santri untuk mampu memenuhi dan melaksanakan kehidupan sehari-hari serta tugas secara mandiri terlihat dari aktivitas santri dalam mengurus dan bertanggung jawab atas kebutuhannya sendiri. Sehingga santri yang tinggal di pondok pesantren akan berlatih secara mandiri dalam memenuhi segala kebutuhannya.

Pondok Pesantren Ar Rahim adalah sebuah pondok pesantren pada umumnya. Dimana ada kyai yang tinggal disana dan mengajarkan kitab-kitab kepada murid-muridnya. Akan tetapi, Pondok Pesantren ini juga termasuk baru tapi memiliki keunikan yang berbeda dengan pondok pesantren pada umumnya. Salah satunya Pesantren ini memberikan pendidikan kewirausahaan agar setelah santri mempunyai bekal hidup setelah menjadi alumni sebagai pesantren yang mempunyai program pendidikan kewirausahaan, meskipun Pondok Pesantren Ar Rahim masih tergolong baru namun telah mampu mengembangkan berbagai jenis kewirausahaan untuk kebutuhan santri, dimana santri sebagian terdiri dari kalangan yatim yang terbantu atas pemanfaatan dana santunan dari hasil kegiatan kewirausahaan di pondok pesantren Ar Rahim tersebut antara lain :Jualan Online, Service laptop, Budidaya jangkrik. (Wawancara dengan Gus Sofi)

Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Program Pendidikan Kewirausahaan bagi santri di pondok pesantren Ar Rahim Cantel Kulon, Sragen Kulon, Sragen”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Tidak semua pondok menerapkan program pendidikan kewirausahaan bagi santri.

2. Terdapat santunan kepada santri yang kurang mampu yang diambil dari pemanfaatan dana hasil kegiatan pendidikan kewirausahaan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah yang menjadi fokus utama yaitu pelaksanaan kegiatan pendidikan kewirausahaan bagi santri di pondok pesantren Ar Rahim.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumuskan masalah yang di angkat adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan program pendidikan kewirausahaan bagi santri di pondok pesantren Ar Rahim Cantel Kulon, Sragen Kulon, Sragen ?
2. Apa hambatan dan solusi pada pelaksanaan program pendidikan kewirausahaan bagi santri di pondok pesantren Ar Rahim Cantel Kulon, Sragen Kulon, Sragen ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program pendidikan kewirausahaan bagi santri di pondok pesantren Ar Rahim Cantel Kulon, Sragen Kulon, Sragen.

2. Untuk mengetahui hambatan dan solusi pelaksanaan program pendidikan Kewirausahaan bagi santri di pondok pesantren Ar Rahim Cantel Kulon, Sragen Kulon, Sragen.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat member manfaat sebagai bahan masukan untuk lembaga pendidikan pada umumnya dan lembaga pendidikan islam pada khususnya. Dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan dalam bidang program pendidikan kewirausahaan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat dijadikan pijakan untuk penelitian selanjutnya mengenai program pendidikan kewirausahaan.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Kyai

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi kyai terkait berbagai kegiatan kewirausahaan di Pondok Pesantren Ar Rahim.

#### b. Bagi Instruktur Kewirausahaan

Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi bahan untuk Instruktur agar lebih berinovasi dalam mengadakan kegiatan Kewirausahaan kedepannya.

c. Bagi Santri

Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi pemacu dan motivasi bagi santri agar lebih semangat.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memicu masyarakat luas untuk berwirausaha sehingga makin menipisnya angka pengangguran di masyarakat.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pendidikan Kewirausahaan**

###### **a. Pengertian Pendidikan Kewirausahaan**

Istilah pendidikan menurut kata “didik” dengan menaruh awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan merupakan proses perubahan perilaku dan tata laku seseorang atau gerombolan orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan melalui proses, cara dan perbuatan mendidik. (Robikhah, 2018: 3-4)

Menurut Marimba bahwa pendidikan adalah semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkannya agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmani maupun rohani. (Triyo, 2009: 6)

Pandangan lain juga di ungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan merupakan daya upaya buat memajukan bertumbuhnya budi pekerti, pikiran dan tumbuh kembang anak untuk memajukan kehidupan anak selaras dengan dunianya.(Suparlan, 2015: 59).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan adalah sebuah proses perubahan perilaku yang mengandung komponen tujuan, sarana dan proses belajar mengajar antara peserta didik dan pendidik yang terarah sehingga dapat menaikkan sumber daya manusia (SDM) menjadi lebih baik.

Kewirausahaan merupakan suatu ilmu yang mempelajari mengenai pengembangan dan pembangunan semangat kreatifitas dan berani menanggung risiko terhadap pekerjaan yg dilakukan demi mewujudkan output sebuah karya. (Enny Widayati, 2019: 99)

Kewirausahaan merupakan proses membangun sesuatu dengan mencurahkan semua waktu dan tenaganya disertai menggunakan pengambilan risiko finansial, psikologis, sosial dan mendapat imbalan berupa uang dan kepuasan pribadi. (Hasan, 2020: 104) Dalam lampiran (Keputusan Menteri Koperasi & Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor 961/ KEP/ M/ XI/ 1995) dicantumkan bahwa:

- 1) Wirausaha merupakan orang yang memiliki semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan.
- 2) Kewirausahaan merupakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seorang dalam menangani bisnis atau aktivitas yang mengarah pada upaya mencari, membangun, menerapkan cara kerja dan produk baru dengan menggunakan cara yang efisien dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik atau memperoleh laba yang lebih besar.

Beberapa pernyataan diatas dapat dipahami bahwa kewirausahaan adalah disiplin ilmu yang mempelajari, membangun suatu karya secara kreatif agar dapat bernilai tambah dalam segi ekonomi.

Dalam hal ini pendidikan kewirausahaan perlu dan harus dapat mengubah pola pikir individu dengan menanamkan nilai-nilai kewirausahaan dan disertai pemberian pendidikan agar terbentuk mental wirausaha mandiri dalam bekerja dan usaha. Di samping itu pendidikan kewirausahaan tidak hanya dimasukkan dalam ranah kognitif tapi juga masuk dalam kehidupan sehari di masyarakat.

Dari semua pemaparan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah merupakan sebuah program berupa usaha yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk menanamkan pengetahuan, nilai-nilai, jiwa dan sikap wirausaha dalam segi ekonomi.

## **b. Dasar Pendidikan Kewirausahaan**

### **1) Dasar Religius**

Islam merupakan agama yang paling sempurna dalam mengatur kehidupan di dunia maupun akhirat, maka Islam juga mengatur hal dalam perdagangan atau kewirausahaan.

Allah berfirman dalam Qs At taubah 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ ۙ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عِلْمِ  
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۗ

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.” (Kemenag, 2019: 203)

Dari ayat di atas nabi mendorong umatnya supaya bekerja keras berdagang agar mempunyai rezeki, sehingga bisa mencukupi dirinya sendiri dan orang lain. Rasulullah adalah seorang pedagang yang patut dijadikan panutan, beliau berdagang sejak kecil dengan kejujuran dan akhlak mulia contohnya amanah, tabliq, shidiq dan fatonah sebagai bekal dalam membangun usahanya.(Arifin, 1996: 56) Bersama Siti Khadijah dan para sahabat nabi contohnya Ustman bin Affan, seseorang yang sangat kaya sekaligus dermawan dan Abdurahman bin Auf, seseorang saudagar yang kaya namun tidak mudah terbawa arus kekayaan. (Yuliana, 2017: 33-34)

## **2) Dasar Ideal**

Dalam gagasan sila-sila di Pancasila menyebutkan dalam sila ke-5 khususnya, bahwa keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia di dalamnya terkandung unsur “bekerja keras” dalam butir ke-9. Berhubungan dengan pendidikan kewirausahaan, maka bekerja keras termasuk kedalam nilai dalam kewirausahaan dikarenakan sebuah pekerjaan yang dilakukan seseorang secara sungguh-sungguh tanpa mengenal kata lelah dan menyerah hingga mencapai target menjadikan seorang wirausahawan itu mencapai kesuksesan.(Ahmad Dibul Amda, 2020: 193)

### **3) Dasar Konstitusional**

Dalam gerakan nasional tentang membudayakan kewirausahaan pada masyarakat Indonesia guna mengembangkan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan diatur dalam (Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1995). Menyatakan bahwa dunia kewirausahaan merupakan tulang punggung perekonomian nasional, sehingga harus diupayakan, ditekankan sekaligus ditingkatkan secara terus menerus sehingga dapat melahirkan wirausahawan-wirausahawan baru yang handal, tangguh serta mandiri. Agar besarnya pertumbuhan penduduk serta angka kemiskinan dapat diminimalisir.

#### **c. Tujuan Pendidikan Kewirausahaan**

Tujuan pendidikan kewirausahaan tidak semata-mata untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja, tetapi juga mempersiapkan lulusan agar memiliki kemampuan memecahkan masalah, mudah beradaptasi dan menciptakan sesuatu. (Brillyanes Sanawiri, 2018: 15) Adapun tujuan pendidikan kewirausahaan adalah untuk mendidik peserta didik memiliki kompetensi dan menjadi:

- 1) Peka dan peduli terhadap kesejahteraan dan kedamaian masyarakat lokal dan global.
- 2) Terbuka dan mandiri, mampu melihat, mencari, mengelola dan menciptakan peluang dengan berpikir kritis dan kreatif yang menghasilkan ide-ide inovatif.

- 3) Mampu mengkomunikasikan ide-ide inovatif berdasarkan kejujuran dan tanggung jawab dengan kepekaan kebutuhan masyarakat.
- 4) Berani mengambil resiko dan memiliki keterampilan untuk melaksanakan ide-ide inovatif secara nyata guna mendapatkan hasil yang terbaik.

#### **d. Urgensi Pendidikan Kewirausahaan**

Ada beberapa harapan yang diinginkan akan urgensi tumbuhnya jiwa kewirausahaan di kalangan pemuda, baik yang telah lulus atau masih mengenyam pendidikan antara lain: (Hasni, 2018: 662-663).

- 1) Meningkatkan kesadaran akan pentingnya mengatasi masalah pengangguran di Indonesia.
- 2) Menumbuhkan jiwa kewirausahaan di Pondok, Madrasah maupun di Perguruan tinggi sebagai tonggak perekonomian nasional.
- 3) Menumbuhkan motivasi dalam menciptakan lapangan kerja bagi diri sendiri maupun orang lain.
- 4) Membuka peluang kreativitas bagi semua orang.

Sedikitnya jumlah lapangan kerja yang tersedia serta masih rendahnya lulusan yang berwirausaha yang kemudian berdampak pada banyaknya jumlah pengangguran di negeri ini. Oleh karna itu,

pendidikan kewirausahaan segera harus dimasukkan dalam sistem pendidikan di Indonesia.

**e. Model Pendidikan Kewirausahaan**

Proses pendidikan di bidang usaha tidak lepas dari tujuan, isi serta media yang digunakan, dimana rencana pembelajaran ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, niat dan keterampilan yang outputnya adalah kreatif, inovatif dan berani mengambil resiko dalam kehidupan sehari-hari santri di Pesantren ataupun kelak menjadi alumni di masyarakat perlu memiliki mental tersebut, berikut model pendidikan kewirausahaan adalah sebagai :

1) Model integratif pada mata pelajaran.

Proses penginternalisasian/pemasukan nilai kewirausahaan pada aktivitas di jam pembelajaran. (Hasan, 2020: 340-341) melalui kegiatan pembelajaran materi nilai-nilai kewirausahaan dijadikan bahasan di mata pelajaran agama, bahasa indonesia, ipa, ips dan sebagainya, serta dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

2) Model diskrit melalui ekstrakurikuler

Dalam proses diselenggarakan di luar jam pelajaran, untuk pengembangan minat, juga membantu santri agar mempunyai semangat baru untuk lebih giat belajar serta menanamkan tanggung jawabnya sebagai warga negara yang mandiri. Dalam praktik-praktik yang sudah disusun ahli/mentor sekaligus

melakukan pelatihan secara *learning by doing* untuk membentuk santri lebih berani untuk mengembangkan skill yang mereka miliki. Pembentukan mental wirausahawan sekaligus praktek sudah mulai terbangun dengan mengikuti pelatihan ini.

Pada tahap ini pula disampaikan soal pentingnya berwirausaha, yang mana tujuannya bukan untuk diri mereka sendiri, melainkan untuk kepentingan yang lebih besar yaitu mengentaskan bangsa dari jurang kemiskinan dan pengangguran. Sehingga santri disadarkan bahwa sekecil apapun kiprah mereka dalam membentuk usaha adalah bagian dari ikhtiar untuk ikut merampungkan persoalan bangsa yaitu mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan bangsa Indonesia. (M. Mun'im, 2021: 119).

### 3) Model complementatif masuk dalam kurikulum.

Dalam proses pengembangan ilmu ekonomi, terlepas dari adanya mapel tersendiri tapi masuk dalam kurikulum maka di perlukan adanya tambahan keterampilan, termasuk diterapkan dalam mapel prakarya dan kewirausahaan dengan tahapan teori secara praktik dan konstektual agar santri mendapat penanaman sikap-sikap dan perilaku untuk mampu bersaing *survive* menuju kehidupan yang lebih baik dan menjadi wirausaha berbakat.

Selain itu melalui mata pelajaran tersendiri khususnya prakarya dan kewirausahaan diharapkan santri dapat memahami

lebih jauh dunia usaha dalam bidang yang diminati, di sertai penerapan perilaku wirausaha dengan baik. (M. Mun'im, 2021: 117-118).

**f. Faktor Penghambat Dan Pendukung Kewirausahaan**

Keberhasilan atau kegagalan wirausaha sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun internal. Menurut Suharyadi dkk (2007:34), faktor internal yang berpengaruh adalah kemauan, kemampuan dan kelemahan. Sedangkan faktor yang berasal dari eksternal diri adalah kesempatan atau peluang. Kedua faktor tersebut dipengaruhi oleh nilai-nilai kepribadian wirausaha, yaitu nilai keberanian menghadapi risiko, sikap positif dan optimis, keberanian mandiri dan memimpin serta kemauan belajar dari pengalaman. Beberapa faktor yang menyebabkan wirausaha gagal dalam menjalankan usaha barunya yaitu :

1) Tidak kompeten dalam manejerial.

Tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan mengelola usaha merupakan faktor penyebab utama yang membuat usahanya kurang berhasil.

2) Kurang berpengalaman.

Baik dalam kemampuan teknik, kemampuan memvisualisasikan usaha, kemampuan mengorganisasikan, keterampilan mengelola sumberdaya manusia, maupun kemampuan mengintegrasikan operasi usaha.

3) Kurang dapat mengendalikan keuangan

Agar usaha berhasil dengan baik faktor yang paling utama dalam keuangan adalah memelihara aliran kas. Mengatur pengeluaran dan penerimaan secara cermat. Kekeliruan dalam memelihara aliran kas akan menghambat operasional usaha dan mengakibatkan usaha tidak lancar.

4) Gagal dalam perencanaan.

Perencanaan merupakan titik awal dari suatu kegiatan, sekali gagal dalam melakukan perencanaan maka akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan.

5) Lokasi yang kurang memadai

Lokasi usaha yang strategis merupakan faktor yang menentukan keberhasilan usaha. Lokasi yang tidak strategis dapat mengakibatkan usaha sukar beroperasi karena kurang efisien.

6) Kurangnya pengawasan

Pengawasan erat hubungannya dengan efisiensi dan efektifitas. Kurang pengawasan dapat mengakibatkan tidak efisien dan tidak efektif.

7) Sikap kurang sungguh-sungguh.

Sikap yang setengah-setengah terhadap usaha akan mengakibatkan usaha yang dilakukan menjadi labil dan gagal. Dengan sikap setengah hati, kemungkinan gagal menjadi besar.

8) Ketidakmampuan dalam melakukan peralihan/transisi kewirausahaan.

Wirausaha yang kurang siap dalam menghadapi dan melakukan perubahan, tidak akan menjadi wirausaha yang berhasil. Keberhasilan dalam berwirausaha hanya bisa diperoleh apabila berani mengadakan perubahan dan mampu membuat peralihan setiap saat.

#### **g. Prinsip Pendidikan Kewirausahaan**

Prinsip kewirausahaan harus menjadi hal yang penting dalam menumbuhkan mental wirausaha sehingga pada hakikatnya menghantarkan pada untuk menjadikan wirausahawan sukses. Meski begitu, itu tidak mudah dilakukan tetapi bisa dilakukan. (Malawat, 2019: 9-10) Berikut prinsip-prinsip tersebut mencakup:

##### **1) Komitmen**

Komitmen dalam berwirausaha merupakan keterikatan pada diri sendiri dan keinginan yang kuat untuk membangun, memajukan dan mempertahankan eksistensi usahanya dalam situasi apapun.

##### **2) Percaya diri**

Percaya diri adalah sikap positif individu yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya, sehingga untuk itu ia akan mampu melakukan tindakan sesuai dengan apa yang diinginkan, rencana, dan harapannya.

### 3) Kerja sama

Kerjasama adalah kunci utama jika ingin bisnis anda berkembang dan sukses, dengan menjalin kerjasama antar pelaku bisnis maka keuntungan yang kami dapatkan cukup banyak, mulai dari sharing ilmu, pengalaman, strategi bisnis, atau bisa juga berupa tambahan suntikan modal untuk pengembangan usaha.(Hendro, 2011:25)

### 4) Teliti

Ketelitian termasuk karakter sederhana yang harus dimiliki oleh setiap pengusaha muslim. Orang yang selalu berhati-hati dan teliti dalam bertindak kemungkinan besar akan terhindar dari kesalahan dan kerugian. Islam melarang umatnya untuk tergesa-gesa dan bertindak sembrono dalam tindakan mereka, karena tergesa-gesa adalah tindakan setan.

### 5) Kreatif

Kreativitas adalah proses membangun ide-ide orisinal dan berguna. Istilah kreatif mengacu pada kemampuan individu yang mengandalkan keunikan dan keahliannya untuk menghasilkan ide-ide baru dan wawasan

### 6) Tantangan

Tantangan tidak dilihat sebagai rintangan tetapi lika-liku dalam perjalanan hidup. Tidak banyak pengusaha yang menyadari beratnya tantangan yang harus dihadapi, terutama ketika baru pertama kali memulai usahanya. Akhirnya semangat menggebu-gebu di awal bisnis meredup bahkan berakhir bangkrut.

#### 7) Perhitungan

Pengusaha perlu melakukan perhitungan yang matang untuk menghindari kerugian. sebelum bisnis baru dimulai atau dikembangkan, perlu diperhitungkan apakah bisnis tersebut menguntungkan atau tidak.

#### 8) Komunikasi

Dalam wirausaha harus ramah, mudah bergaul dan tidak kaku. merupakan bagian yang tidak terpisahkan karena setiap langkah kita selalu disertai dengan komunikasi.

#### 9) Daya saing

Dalam dunia bisnis, persaingan merupakan hal yang wajar. Hal pertama yang harus dimiliki pengusaha dalam meningkatkan daya saing adalah membiasakan diri dengan tantangan menjaga produktivitas dan keuntungan ketika bisnis terancam.

## 10) Berubah

Tidak statis, bergerak melakukan pekerjaan pasti akan mendapatkan hasil.

## 2. Pondok Pesantren

### a. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang bersifat tradisional untuk menggali, memahami, menghayati ilmu agama Islam dan mengamalkannya menjadi panduan hidup sehari-hari. Pesantren menjadi basis akar budaya bangsa Indonesia, (Kompri, 2018: 4) harus terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia supaya dapat menjadi agen perubahan dan pengembangan masyarakat.

Dijelaskan dalam kamus bahasa Indonesia bahwa pesantren mempunyai arti asrama atau tempat tinggal kos tempat santri (santri) mendalami berbagai ilmu agama yang berkaitan dengan Islam. Pondok pesantren menurut bahasa Arab funduq, yang berarti hotel atau asrama sedangkan pesantren menurut istilah santri berarti tempat para santri dan santri menurut bahasa india Shastri dari akar istilah Shastra, yang berarti kitab-kitab suci, kitab agama. (Alwi, 2007: 20)

Pesantren merupakan gabungan istilah sant (Manusia Baik) dihubungkan dengan istilah tra (Suka Menolong), Sehingga istilah Pesantren bisa berarti tempat pendidikan manusia dalam pembahasan

ini merupakan suatu lembaga pendidikan dan perkembangan agama Islam di tanah air (khususnya Jawa) yang dirintis dan dibawa oleh Wali Songo. (Ziemek, 2016: 95)

Dari beberapa pengertian diatas bisa dipahami bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam dimana santri tinggal di pondok yang diasuh oleh kiai dan Para Santri memperoleh pengetahuan mengenai pemahaman yang mendalam tentang berbagai ilmu terkhusus ajaran Islam sebagai panduan perilaku kehidupan sehari-hari.

#### **b. Tujuan Pesantren**

Tujuan pesantren adalah mempersiapkan pimpinan-pimpinan akhlaq dan keagamaan. Diharapkan bahwa para santri akan pulang ke masyarakat mereka sendiri menjadi pimpinan yang tidak resmi dari masyarakatnya. (Ziemek, 2016: 4-5) Adapun sebagai berikut :

- 1) Mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki skil, kecerdasan, sehat lahir batin, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan syariah islam secara dinamis dan utuh.
- 2) Mendidik santri agar menjadi pribadi utuh yang memiliki semangat pengabdian kebangsaan sebagai manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri dan bertanggung jawab kepada pembangunan agama, bangsa, dan negara. (Handari, 2004: 7-8)

- 3) Mendidik santri-santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsanya.

### **c. Jenis Pesantren**

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, terutama karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam hal ini M. Mun'im (2021: 114) Pondok tetap merupakan lembaga pendidikan Islam yang berkembang dari masyarakat ke masyarakat.

Seiring dengan perkembangan masyarakat, pendidikan pondok pesantren telah banyak mengalami perubahan. (Nenden Maesaroh, 2017: 348) Pesantren bukan lagi lembaga pendidikan yang sederhana, tetapi pesantren dari waktu ke waktu berubah sesuai perkembangan zaman. Ada beberapa pembagian pondok pesantren dan tipologinya yaitu:

#### **1) Pesantren Tradisional**

Pesantren ini masih mengajarkan kitab-kitab yang ditulis oleh ulama abad ke-15 memakai bahasa Arab, pola pengajarannya memakai "halaqoh" yang dilaksanakan di masjid dan surau. Menekankan esensi pengajaran halaqoh merupakan kesadaran bahwa titik akhir adalah sudut metodologis menuju penciptaan Santri yang menerima dan mempunyai pengetahuan agama. (Asrori, 2009: 34)

Kurikulum sepenuhnya bergantung pada pengasuh pondok pesantren, contoh pengajaran misalnya yang biasa diterapkan pada pondok pesantren Salaf yaitu metode sorogan dan wetonan. Secara tradisional, (Dian Popi Oktari, 2019: 45) Pesantren ini sudah ada selama ratusan tahun dan sudah menjadi bagian mendalam dari kehidupan umat Islam Indonesia yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia.

Kata salaf dan salafiyah diambil menurut sebutan kelompok umat Islam yang ingin kembali pada ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai pengamalan hidup bagi umat Islam generasi pertama. Salaf tidak selalu berarti kuno waktu para ulama mengajak kembali pada ajaran al-Qur'an. Seringkali mereka malah lebih dinamis dari Khalaf dan cenderung tidak memakai kurikulum modern, baik menurut pemerintah juga inovasi para ulama saat ini.

## **2) Pesantren Modern**

Pesantren ini menerapkan sistem pengajaran madrasah yang menaruh pengetahuan umum dan agama, serta menaruh pendidikan keterampilan. Pembelajaran pada Pondok Pesantren Khalafiyah dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan.

Khalaf artinya “kemudian” sedangkan Ashri artinya “Modern”pondok pesantren khalafiyah merupakan pondok yang menyelenggarakan aktivitas pendidikan menggunakan pendekatan modern, melalui satuan pendidikan formal, baik

madrasah (MI, MTS, MA atau MAK) juga sekolah (SD, SMP, SMA, dan SMK) atau nama lainnya. (Kompri, 2018: 38-39)

#### **d. Kurikulum Pesantren**

Kurikulum di pondok pesantren salafi mapun khalafi merupakan keseluruhan upaya lembaga dalam memberikan pengalaman kepada santri secara terarah dan terorganisir guna mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Berikut ini adalah kategorinya (Asmani, 2003: 20-22):

- 1) Cabang Ilmu Nahu dan Sharaf
  - a) *Tahrijul Aqwal*
  - b) *Matan Aljurumiyah*
  - c) *Mutanmimah*
  - d) *Matan bina salsalatul Mukhdal*
  - e) *Al Kailani*
  - f) *Al Mathub*
- 2) Cabang Ilmu fikih
  - a) *Matan Taqrib*
  - b) *Fathul qorib* atau *Al baijuri*
  - c) *Fathul mu'in* atau *I anatu thalibin*.
- 3) Cabang Tauhid
  - a) *Matan Assanusi*
  - b) *Kifayatul Awan*
  - c) *Hudhadi*
- 4) Cabang Ilmu Ushul Fiqh

- a) *Al Waraqat*
  - b) *Lathaiful Isyarah*
  - c) *Ghayatul wushul.*
- 5) Cabang Ilmu Matiq
- a) *Matan sulam*
  - b) *Idhahul Mubham*
- 6) Cabang Ilmu Al Balaqhah
- a) *Majmu Khamsir Rassail*
  - b) *Al bayan*
- 7) Cabang Ilmu Tasawuf
- a) *Maraghi al Ubudiyah*
  - b) *Tanbihul Ghafilin*

Sedangkan pesantren khalaf kurikulumnya diberikan tambahan seperti kurikulum pendidikan umum oleh Departemen Agama dan sekolah madrasah. (Suid, 2017: 7)

- 1) Bahasa Indonesia
- 2) Bahasa Inggris
- 3) Ips
  - a) Sejarah
  - b) Geografi
  - c) Ekonomi
- 4) Ipa
  - a) Fisika
  - b) Kimia

c) Biologi

Waktu belajar di pondok pesantren biasanya setelah sholat subuh berjamaah, setelah sholat ashar dan setelah sholat isya. Pembelajaran dilakukan secara bertahap tergantung dari metode dan sistem pelaksanaan yang dilakukan. Sedangkan waktu dari pagi hingga sore biasanya diisi dengan kegiatan kewirausahaan yang diselenggarakan oleh pihak pesantren.

**B. Kajian Penelitian Terdahulu**

*Pertama* skripsi dengan judul “Program kewirausahaan di Pondok Pesantren Al Ittifaqiah tahun 2020)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pendidikan kewirausahaan adalah sebagai berikut: 1. Program kewirausahaan diselenggarakan untuk memberi skill selain bidang akademik, 2. Program kewirausahaan di laksanakan secara keseluruhan yaitu meliputi keterampilan otomotif/ bengkel, menjahit/ busana dan handy craft/ seni rupa 3. Program kewirausahaan di lakukan sesuai dengan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengawasan serta pengawasan secara efektif efisien dan produktif 4. Program kewirausahaan memberi motivasi bagi santri untuk berwiraswasta.

*Kedua* Skripsi dengan judul “Pendidikan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Life Skill Santri Di Yayasan Pondok Pesantren Modern Yatim Dan Dhuafa Madania Yogyakarta” tahun 2018 menunjukkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Modern Yatim dan Dhuafa Madania Yogyakarta terbagi dalam 6 bidang usaha yaitu :

a) bidang tata boga b) bidang peternakan c) bidang perikanan d) bidang perkebunan e) bidang kerajinan f) bidang otomotif (perbengkelan). Dari 6 jenis bidang usaha yang sudah dikembangkan santri boleh memilih memilih secara bebas sesuai dengan bakat dan kemampuan yang mereka miliki. Program pendidikan kewirausahaan dan life skill dapat berjalan dengan lancar dan maju, karena ada beberapa faktor yaitu a) Lokasi pesantren berada di daerah pedesaan sehingga banyak memilih lahan, baik milik sendiri maupun dari wakaf umat b) 117 Banyak tersedia SDM, yaitu para santri, ustadz, keluarga besar pesantren c) Tersedia waktu yang cukup banyak, karena para santri tinggal diasrama d) Adaya tokoh pesantren yang memiliki kharisma dan menjadi panutan masyarakat e) Tumbuhnya jiwa dan sikap mandiri, keikhlasan dan kesederhanaan di kalangan keluarga besar pesantren

Yang menjadi perbedaan antara skripsi yang sudah ada disini dengan skripsi penulis ini adalah macam bidang kegiatan kewirausahaan serta evaluasinya. Untuk kesamaan yaitu bertempat di pondok pesantren dan santri sebagai pelakunya. Maka penelitian ini layak untuk di teliti oleh penelitian dengan judul “Pelaksanaan Program Pendidikan Kewirausahaan bagi santri di pondok pesantren Ar Rahim Cantel Kulon, Sragen Kulon, Sragen”.

### **C. Kerangka Berpikir**

Di dalam pendidikan nasional bahwa mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi manusia menjadi manusia yang beriman serta taqwa kepada ang Maha Esa serta berbudi pekerti luhur, mempunyai pengetahuan serta keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian

yg mantap serta berdikari serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan serta kebangsaan adalah tujuan dalam pendidikan.

Pendidikan kewirausahaan menjadi salah satu kunci dalam mencapai tujuan pendidikan nasional kegiatan kewirausahaan setiap individu dalam setiap bangsa khususnya bangsa indonesia itu sesuatu yang perlu, dalam penerapan kewirausahaan di lembaga formal,informal maupun non formal sangat diperlukan. di pesantren Ar Rahim peneliti menemukan bahwa pondok tersebut bukan hanya membekali santrinya pengetahuan tentang agama saja tetapi juga pengetahuan kewirausahaan dimana pesantren mempunyai kegiatan kegiatan yang bersifat mendidik agar bisa berwirausaha dengan beberapa kegiatan seperti ternak jangkrik, servis laptop, jualan online dan sebagainya.

Dari kegiatan dipondok mungkin menjadi salah satu cara yang tepat untuk menerapkan nilai kewiarusahaan dan dimasukkan dalam setiap mata pelajaran dan kehidupan sehari-hari santri agar tercetak generasi yang kreatif serta solutif. Layaknya juga lembaga-lembaga di sekolah dasar khususnya dalam dunia pendidikan juga perlu penerapan yang terkandung dalam nilai nilai kewirausahaan layaknya seperti pesantren karena didikan waktu masih kecil merupakan hal yang baik, setiap peserta didik untuk bisa dan mampu mengembangkan potensi untuk kreatif dan inovatif melalui pengajarannya yang bermuatan nilai-nilai kewirausahaan.

Beranjak dari pengamatan data jumlah penduduk semakin bertambah setiap tahunnya, jumlah pertambahan penduduk semakin tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Angka kemiskinan yang

membengkak, banyaknya anak yang putus sekolah dan berbagai masalah ekonomi menjadi penyumbang masalah terbesar dalam permasalahan bangsa Indonesia. Akhirnya terjadilah persaingan kerja yang sangat ketat, hanya orang-orang pintar, mempunyai uang dan relasi yang mendapatkan pekerjaan. Jika permasalahan seperti di atas tidak ditemukan solusinya, maka akan berdampak pada tindakan pelanggaran norma sosial banyaknya kriminalisasi dan kejahatan.

Solusi yang baik dari permasalahan dalam kondisi tersebut adalah dengan mengembangkan keterampilan kewirausahaan di lembaga maupun adanya pelatihan khusus yang gratis dari pemerintah, pendidikan kewirausahaan harus dikembangkan dan diterapkan sejak usia dini. Semangat santri yang tumbuh di pesantren menjadi modal dasar yang harus dikembangkan. Sehingga nantinya menjadi ulama sekaligus mampu menjadi pengusaha sukses.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN KUALITATIF**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian lapangan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yakni suatu pendekatan untuk menjelajahi dan memahami tanda-tanda setral. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh dan menangkap hakikat empiris gejala yang muncul lalu menjelaskannya pada orang lain atau memperbaiki teori-teori sebelumnya, sehingga bisa disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang bermaksud untuk memahami kenyataan mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku persepsi, tanggapan, motivasi, tindakan dll, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata.(Arikunto, 2006: 21)

Dalam penelitian tersebut dipakai metode penelitian kualitatif karena dengan metode ini peneliti bisa berkomunikasi secara langsung dengan subjek, informan, dan narasumber dari suatu penelitian. Melalui metode ini peneliti bisa mengetahui secara langsung peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian

#### **B. Seting Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di Pondok Pesantren Ar Rahim di Cantel Kulon, Sragen.

## **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini di laksanakan mulai bulan April 2022. Namun pengambilan data tidak dilakukan sepanjang hari dalam rentang waktu tersebut, hanya pada beberapa waktu dan kesempatan saja.

## **C. Subyek dan Informan Penelitian**

### **1. Subyek Penelitian**

Subyek utama dalam penelitian ini adalah Instruktur kegiatan kewirausahaan dan santri di Pondok Pesantren Ar Rahim di Cantel Kulon, Sragen.

### **2. Informan Penelitian**

Informan dalam penelitian ini adalah pengasuh dan Pengajar/Asatidz di Pondok Pesantren Ar Rahim di Cantel Kulon, Sragen.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dengan memperhatikan sumber data penelitian dan agar data yang di peroleh konkrit dan lengkap, maka dalam penelitian ini akan di gunakan metode pengumpulan data berupa, Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

### **1. Metode Observasi**

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat serta menyimak secara seksama seminimal mungkin terhadap fenomena yang ada.(Sugiono, 2017: 145) Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah

observasi langsung, yaitu mengamati, mendengarkan dan mencatat perilaku peristiwa sebagaimana yang benar-benar terjadi dalam proses penelitian. Observasi yang dilakukan adalah

- a. Gambaran umum keadaan pondok
- b. Keadaan Instruktur dan santri

## **2. Metode Wawancara**

Wawancara adalah proses Tanya jawab dalam penelitian berlangsung secara lisan dan tatap muka antara peneliti dan juga subjek yang diteliti melalui tanya jawab, peneliti memberikan beberapa pertanyaan yang terkait dengan penelitian kemudian narasumber menjawab pertanyaan tersebut. Maksud dari interview menurut Lincoln dan Guba antara lain menggabungkan informasi dari orang, kejadian, maupun kegiatan yang diteliti. (Moleong, 2007: 135)

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data sebagai berikut :

- a. Tujuan program pendidikan kewirausahaan yang ada di pondok pesantren.
- b. Bagaimana pelaksanaan program pendidikan kewirausahaan.
- c. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dari Pelaksanaan program pendidikan kewirausahaan yang dilaksanakan.

## **3. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah segala persyaratan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk tujuan pengujian suatu peristiwa, gambar ataupun karya-karya dari sejarah kehidupan.

(Arikunto, 2006: 231) Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian tentang :

- a. Gambaran kondisi Pondok Pesantren.
- b. Keadaan pengajar dan santri.
- c. Sarana dan fasilitas yang disediakan pondok untuk program pendidikan kewirausahaan.
- d. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Untuk mengecek keabsahan datanya maka Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, (Moleong, 2007: 178) Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi dengan metode yakni membandingkan dan mengkaitkan data wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif dengan cara :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang di katakan orang di depan umum dengan apa yang di katakan secara pribadi.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan adalah dengan pendekatan diskriptif kualitatif, analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses yang dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. (Moleong, 2007: 190)

### **1. Pengumpulan Data**

Dalam penggunaan teknik analisis data, peneliti mengacu pada teknik yang sudah umum di gunakan para peneliti yakni dengan menggunakan teknik analisis data model interaktif yang sebagaimana di buat oleh Miles dan Huberman, bahwa dalam analisis data kualitatif dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut: Pengumpulan data yang peneliti digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **2. Reduksi Data**

Reduksi data adalah menganalisis dan memfokuskan pada masalah utama. Dalam penelitian ini dikatakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi catatan lapangan, pemusatan pada tema yang akan diteliti.

Reduksi data adalah bagian dari proses analisis data yang menekankan, mempersingkat, dan memilah data yang digunakan untuk diberi tanda atau dikodekan dan membuang yang tidak digunakan, kemudian menyusun data tersebut sedemikian rupa sehingga memberikan gambaran yang tajam tentang pengamatan.

### **3. Penyajian Data**

Penyajian data adalah menyediakan kumpulan sementara dari serangkaian informasi yang terkumpul. Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun data yang disajikan untuk dikembangkan atau dideskripsikan dalam bentuk narasi yang memungkinkan penelitian dapat dilakukan, dibaca dan dipahami.

### **4. Penarikan Kesimpulan**

Dalam memberikan kesimpulan yaitu dengan mengumpulkan data, hubungan, persamaan dan hal-hal yang sering muncul kemudian disimpulkan. Kesimpulan sementara yang telah diperoleh kemudian diverifikasi atau diolah untuk memperkuat kesimpulan. Dalam menganalisis data yang diperoleh, penelitian menggunakan data yang diperoleh untuk menyimpulkan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah semua data yang telah ditulis dalam catatan lapangan, dokumentasi resmi, gambar, foto dan sebagainya. Reduksi data dan penyajian data dilakukan selama penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL TEMUAN**

#### **A. Fakta Temuan Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Ar Rahim**

###### **a. Letak Geografis**

Secara geografis, pondok pesantren Ar rohim terletak di Jln citandu no 48b, Cantel kulon RT 01, RW 22, kelurahan Sragen kulon, kecamatan Sragen, kabupaten Sragen, provinsi Jawa tengah. Jarak dari kelurahan 300 meter, jarak dari masjid raya Al falah sekitar 900 meter, jarak dari kecamatan 1,5 km dan jarak dari pusat kabupaten 1,3 km. (Dokumentasi, 24 Mei 2020).

Cantel kulon adalah daerah Sragen kota akan tetapi lokasi berada di tengah perumahan warga dan letaknya pun agak dekat dengan jalan raya Sragen-Solo, seperti kebanyakan daerah kota yang padat tapi pondok ini memiliki daya tarik tersendiri dalam menimba ilmu untuk santri maupun warga sekitar.

Adapun batas-batas pondok pesantren Ar Rohim adalah sebagai berikut :

- 1) Sebelah timur berbatasan dengan desa kuwungsari
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan desa mojo kulon
- 3) Sebelah barat berbatasan dengan desa beloran
- 4) Sebelah utara berbatasan dengan desa ngelanganon

## **b. Visi dan Misi**

### **1) Visi**

Visi pondok pesantren Ar Rohim adalah terciptanya pendidikan non formal yang memiliki daya saing dan menjadi pilihan masyarakat yang dapat membentuk *insan kamil* yang mandiri, berilmu, beriman dan berakhlak mulia.

### **2) Misi**

Untuk dapat merealisasikan visi dari pondok pesantren Ar Rohim pondok mengemban misi sebagai berikut:

- a) Membentuk karakter pribadi umat islam yang unggul dan berkualitas dan bertakwa serta berakhlak mulia berbadan sehat, berpengetahuan luas dan responsif terhadap kemajuan zaman.
- b) Mempersiapkan kader-kader yang siap mengembangkan ilmu agama yang didukung oleh kemandirian dan kemajuan dalam segi mental dan ekonomi.
- c) Menciptakan suasana islami dalam kehidupan masyarakat.

(Dokumentasi, 24 Mei 2020)

## **c. Kepengurusan Pondok Pesantren**

Kepengurusan pondok dibentuk guna mempermudah dan merencanakan seluruh program kegiatan pondok pesantren. Berikut ini sistem kepengurusan pondok pesantren Ar rahim untuk saat ini :

Penasehat : Khoirul Faizin  
Puji Santoso  
Bandi

Pengasuh : K.H M Yusuf Nur Hasan

Sekretaris : M Shofi Alhuda S.H

Bendahara : M Sulaiman S.E

Bidang Pendidikan : Mushthofa Arwani Lc

Bidang Kegiatan : M Abdulqodir Aljudiyy

Bidang humas & Dakwah : Ghofirin Ahmad

(Dokumentasi, 24 Mei 2020)

#### **d. Keadaan Pengajar dan Santri**

##### **1) Keadaan Pengajar**

Dalam pondok pesantren Ar Rahim pengangkatan pengajar berdasarkan penunjukan langsung oleh pengasuh, karena umur lebih tua dari santri pada umumnya, memiliki kualitas yang memadai, pengajar juga diambil dari saudara pengasuh dan juga alumni pondok pesantren yang sudah jelas kualitasnya.

Ustadz yang mengajar di pondok pesantren Ar Rahim semuanya ada 3 orang, dari 3 orang itu ada 2 yang tidur di pondok bersama santri tapi KH Muhammad yusuf bertempat tinggal di demak datang hanya untuk mengajar dan saat ada kepentingan. 2 pengajar yang ikut tidur di pondok adalah M

Shofi Alhuda S.H, Mushthofa Arwani Lc. (Wawancara dengan KH M Yusuf, 24 Mei 2022).

## **2) Keadaan Santri**

Jumlah santri yang masih mengaji di Pondok Pesantren Ar Rahim sekarang ada 13 berdasarkan jumlah di atas, santri yang mendaftar di tingkat SMP/MTS 2 orang, SMA/MA/SMK 11 orang.

Santri di sini tergolong dua bagian, yaitu santri mukim dan santri kalong. Santri mukim adalah santri yang daerah asalnya jauh dari pondok dan tinggal menetap di pondok tersebut. Sedangkan santri kalong adalah santri yang berasal dari desa sekitar dan tidak tinggal menetap di pondok. Pondok Pesantren Ar Rahim memiliki santri mukim yang berjumlah 12 orang dan santri kalong berjumlah 1 orang. Santri kalong tidak mengikuti kegiatan pondok secara penuh seperti yang dibeban untuk santri mukim (Wawancara dengan KH M Yusuf tanggal 24 Mei 2022).

Santri di Pondok Pesantren Ar Rahim kebanyakan berasal dari kota sragen, tapi ada juga dari luar kota, Berdasarkan daerahnya santri yang berasal dari Karanganyar 2 orang. Salah satu keunikan Pondok Pesantren Ar Rahim, santrinya berasal dari kalangan ekonomi menengah kebawah, yatim piatu. Bahkan santri yang tidak mampu membayar, disini diijinkan membayar semampunya bahkan sampai digratiskan sedangkan untuk santri

yatim ataupun yatim piatu digratiskan dalam semua administrasi pondok, bahkan sampai diberi uang saku jika membutuhkan. (Wawancara dengan KH Muhammad Yusuf, 24 Mei 2022).

**e. Kegiatan Santri**

Kegiatan santri disusun oleh pengasuh dan pengajar sedemikian rupa dan dilakukan secara berkelanjutan, guna membentuk karakter santri menjadi seperti yang diharapkan. Kegiatan dilihat dari jangka waktunya dibagi menjadi 3 antara lain sebagai berikut:

**1) Kegiatan Harian**

Kegiatan harian diatur dari mulai santri bangun tidur sampai kembali tidur lagi. Santri yang tidak sekolah diwajibkan mengikuti jadwal kegiatan seharian penuh. Sedangkan santri yang masih sekolah, wajib mengikuti proses pembelajaran di sekolah setelah selesai santri harus langsung mengikuti jadwal kegiatan di pondok

Tabel 2. Kegiatan harian

<b>NO.</b>	<b>WAKTU</b>	<b>KEGIATAN</b>
<b>1</b>	03.00-0430	Sholat tahajud
<b>2</b>	04.30-06.00	Sholat subuh berjamaah, dan hafalan Al Quran
<b>3</b>	06-30-07.00	Piket menyapu halaman dan sarapan
<b>4</b>	07.15-11.30	Melakukan kegiatan

		kewirausahaan dan membantu dapur
<b>5</b>	12.00-12.30	Sholat dzuhur berjamaah dilanjutkan makan siang
<b>6</b>	12.30-15.00	Istirahat/mengurus bidang kewirausahaan
<b>7</b>	15.00-15.30	Sholat ashar berjamaah
<b>8</b>	15.30-17.00	Hafalan Alquran/mengurus bidang kewirausahaan
<b>9</b>	18.00-18.30	Sholat magrib dan membaca Alquran secara berjamaah
<b>10</b>	18.30-19.00	Mengaji hadis/ tafsir
<b>11</b>	19.00-19.30	Sholat 'isyak secara berjamaah
<b>12</b>	19.30-20.30	Hafalan Al Qur'an dan mengaji dengan metode sorogan
<b>13</b>	21.00-03.00	Makan malam dan istirahat

(Wawancara dengan ustadz Musthofa, 26 Mei 2022)

## 2) Kegiatan Mingguan

Untuk kegiatan mingguan biasanya malam Jumat sholawatan habis isya.

(Dokumentasi dan Wawancara dengan ustadz Musthofa, 26 Mei 2022)

## 3) Kegiatan Bulanan

Untuk kegiatan bulanan setiap minggu ke 3 hari sabtu pagi pengajian dengan masyarakat sekitar.

(Dokumentasi dan Wawancara dengan ustadz Musthofa, 26 Mei 2022)

#### **f. Tata Tertib**

Tata tertib merupakan peraturan yang dibuat untuk mengatur proses pembelajaran dan kehidupan santri selama berada di Pondok Pesantren Ar Rahim. Tata tertib di Pondok Pesantren Ar Rahim adalah sebagai berikut:

- 1) Santri wajib menjaga kebersihan, dan keamanan pondok
- 2) Santri wajib menghadiri shalat jamaah lima waktu, kecuali ada udzur
- 3) Bila ada kegiatan apapun di luar pondok, santri wajib meminta izin kepada pengasuh pondok, dan atau pengurus ustadz pondok.
- 4) Selama jam atau waktu belajar, santri diwajibkan untuk hadir di majelis ta'lim. Bila berhalangan hadir wajib mengabari ustadz pondok.
- 5) Adapun waktu belajar jam belajar suntri adalah berikut:
  - a) Ba'da sholat shubuh dan magrib santri wajib membaca Al Qur'an
  - b) Ba'da Isha ngaji

#### **g. Sarana dan Prasarana**

Prasarana Sarana dan prasarana yang sangat diperlukan untuk mendukung pelaksanaan pendidikan. Sarana dan prasarana yang terdapat di Pondok Pesantren Ar Rahim adalah:

Tabel 4. Daftar sarana dan prasarana

No	Nama	Jumlah	Kondisi
1	Aula	1	Baik
2	Kamar Pengajar	2	Baik
3	Kamar santri	2	Baik
4	Dapur	1	Baik
5	Kamar Mandi	3	Baik
6	Tempat Budidaya jangkrik	1	Baik
7	Tempat Pengemasan barang	1	Baik
8	Tempat Service Laptop	1	Baik

(Dokumentasi dan Wawancara dengan Ustadz Musthofa, 26 Mei 2022)

## 2. Pelaksanaan Program Pendidikan Kewirausahaan Bagi Santri di Pondok Pesantren Ar Rahim

Beberapa permasalahan yang dialami pondok pesantren adalah santri setelah lulus dari pondok pesantren hanya mahir dalam hal kitab kuning atau teori kitab saja, tapi tidak diprogram lain, seolah alumni dari pondok pesantren hanya akan menjadi orang terbelakang secara ekonomi.

Untuk mewujudkan hal tersebut, Gus Shofi Alhuda berinisiatif membentuk usaha untuk membekali santri dengan keterampilan. Tujuan dari inisiatif tersebut menurut Gus Shofi Alhuda tidak lain untuk membekali santri agar benar-benar siap terjun dimasyarakat ketika keluar dari pondok (Wawancara dengan Gus Shofi Alhuda, 28 Mei 2022).

Melihat fakta di atas Gus Shofi Alhuda selaku pengajar dan adik dari pengasuh Pondok Pesantren Ar Rahim tidak ingin suatu saat melihat salah satu santrinya tidak mampu mencukupi kehidupan keluarganya bahkan kehidupan sendiri. Beliau juga berpendapat, sekarang tidak pantas jika imam masjid, khatib, atau guru madrasah yang sebagian besar dari "*jebolan*" pondok pesantren lemah dalam hal ekonomi. Sudah saatnya, alumni pesantren mampu menunjukkan keberhasilannya dalam program ekonomi selain program pengetahuan agama tentunya (Wawancara dengan Gus Shofi Alhuda, 28 Mei 2022).

Untuk itu Gus Shofi Alhuda tidak puas hanya dengan memberikan bekal agama atau akhirat saja, tapi juga memberikan kemampuan berwirausaha, pemberian bekal wirausaha di Pondok Pesantren Ar Rahim dengan tujuan:

- a. Memberikan ilmu kepada santri yang bisa digunakan ketika menghadapi masa depan.
- b. Membentuk mental santri yang siap terjun di masyarakat, karena kehidupan sebenarnya lebih sulit dan lebih banyak tantangan.
- c. Menepis pandangan masyarakat yang menilai bahwa lulusan pondok pesantren hanya bisa mengaji. (Wawancara dengan Gus Shofi Alhuda, 28 Mei 2022).

Dalam mengajari santri berwirausaha Pondok Pesantren Ar Rahim lebih menekankan belajar sekaligus praktek secara langsung.

Dianggap paling tepat karena santri langsung dibimbing oleh orang yang berkompeten dalam bidangnya (Wawancara dengan Gus Shofi Alhuda, 28 Mei 2022).

Dengan memperbanyak praktik semua santri dapat lebih mudah memahami bagaimana cara berwirausaha dengan tepat dan benar. tentunya sebelum praktek para santri diberi pengarahan-pengarahan dasar atau materi secara singkat agar paham apa yang harus dilakukan ketika terjun dilapangan. Selain itu jika santri mengalami kesulitan atau kendala-kendala dalam praktek, dari situ santri akan diberi bimbingan bagaimana kendala-kendala ini bisa muncul dan dijelaskan juga cara yang tepat untuk mengatasinya, sehingga permasalahan yang sama tidak terulang lagi dikemudian hari, andaikan dapat diatasi dengan cepat dan tepat (Wawancara dengan Gus Shofi Alhuda, 28 Mei 2022).

Karena pendidikan kewirausahaan begitu penting untuk masa depan santri, pengaturan dan pembagian tugas untuk program-program kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren Ar Rahim sepenuhnya berada pada kewenangan Gus Shofi. Akan tetapi dalam program usaha masing-masing ada beberapa orang yang bertindak sebagai pengarah dan membantu bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan program usaha tersebut. Ada beberapa orang dari luar yang juga telah di pilih sebelumnya yang berkompeten mengenai program usaha tersebut. (Wawancara dengan Gus Shofi Alhuda, 28 Mei 2022).

Agar santri bisa lebih serius dan ikhlas dalam praktek kegiatan kewirausahaan pembagian bidang yang diamanatkan oleh beberapa orang dalam bidang di pondok tersebut. Pemilihan langsung di bawah pengawasan KH Muhammad Yusuf dan Gus Shofi (Wawancara dengan Gus Shofi, 28 Mei 2022). Para santri sejak pagi sudah mulai melakukan aktifitas yakni dengan sholat shubuh berjamaah hingga pukul 07.00 WIB. Untuk mempermudah pelaksanaan, tahapan awal kegiatan kewirausahaan disini seminar dengan beberapa pembicara pelaku usaha dibagi ke dalam 3 bidang usaha yaitu:

a. Bidang teknologi

Dalam bidang teknologi Gus Shofi sendiri yang bertanggung jawab dengan semua kegiatannya. Tugas Gus Shofi yang mempunyai kemampuan dan kompeten dalam bidang teknologi, memberikan pengetahuan dan pengarahan kepada santri terkait dengan teknologi. Kemampuan Gus Shofi mengenai teknologi terkhusus mengenai laptop didapat secara otodidak, pengalaman serta beliau juga mempunyai usaha service laptop bersama rekannya. (Wawancara dengan Gus Shofi, 1 Juni 2020)

Dalam bidang teknologi santri dijelaskan mengenai seluk beluk perangkat elektronik laptop. Dimana Gus Shofi sendiri yang memberikan pengetahuan dan praktek kepada santri bagaimana cara merawat, memperbaiki laptop secara baik. Pada awalnya santri diajak untuk mengenal mulai dari perangkat lunak

(software) seperti pengoperasian aplikasi seperti antivirus, MS word, Excel, powerpoint dan aplikasi lainnya. maupun perangkat keras (hardware) seperti keyboard, mouse, baterai, display layar, loudspeaker. Setelah itu jika santri sudah mengetahui perangkat-perangkat di atas langkah selanjutnya santri diajak praktek untuk membedah dan membongkar pasang sekaligus juga memilah-milah komponen yang masih baik serta perbaikan/pengantian komponen-komponen laptop yang rusak seperti keyboard, display monitor yang mati, laptop mati total.

Adapun langkah-langkah pendidikan kewirausahaan bidang teknologi diatas dapat dilihat pada table di bawah ini :

<b>Kegiatan Kewirausahaan</b>	<b>Deskripsi kegiatan</b>
Kegiatan Pendahuluan	Pengenalan materi oleh intruktur meliputi perangkat lunak seperti pengoperasian aplikasi seperti antivirus, MS word, Excel, powerpoint dan aplikasi lainnya. maupun perangkat keras seperti keyboard, mouse, baterai, display layar, loudspeaker.
Kegiatan Inti	Santri diajak untuk membedah dan membongkar

	<p>pasang sekaligus juga memilah-milah komponen yang masih baik serta perbaikan/pengantian komponen-komponen laptop yang rusak seperti keyboard, display monitor yang mati, laptop mati total.</p>
Kegiatan Penutup	<p>Instruktur memberikan Motivasi dan semangat</p>

Santri juga merespon positif dengan adanya kegiatan ini, Dani sebagai salah satu santri yang ikut merasa senang dengan adanya service laptop ini bisa menjadi sarana santri mengisi waktu luang tapi juga bermanfaat untuk menambah keahlian santri (Wawancara dengan saudara Dani, 1 Juni 2022.)

Dalam bidang teknologi ini semua hasilnya ditujukan untuk melatih santri agar siap menghadapi dunia teknologi yang semakin berkembang pesat dan juga agar tidak gaptek, sekaligus mempunyai keahlian dalam perawatan dan perbaikan laptop jika sewaktu-waktu ada masalah tanpa perlu dibawa ke tukang service. (Observasi dan Wawancara dengan Gus Sofi, 1 Juni2020).

b. Bidang peternakan

Selain dalam bidang teknologi ada juga bidang peternakan yang diberikan kepada santri. Dalam bidang peternakan Gus Shofi mengamanatkan kepada pak Sri yang mempunyai keahlian dalam budidaya jangkrik. (Wawancara dengan Gus Shofi, 28 Mei 2022)

Langkah awal dalam pembelajarannya, semua santri diajak bersama-sama membuat kandang jangkrik mulai dari memotong bambu, memasang triplek/papan sampai selesai menjadi box atau kandang jangkrik. Setelah itu langkah produksi santri diajarkan cara yang baik menentukan tempat kandang jangkrik yaitu di tempat yang tenang, teduh dan juga jauh dari pemangsa sekaligus jangkrik harus mendapatkan sirkulasi udara yang baik dalam penyesuaian suhu ruangan dan ruangan tempat jangkrik tidak boleh langsung terkena sinar matahari. Selanjutnya santri diajak memilih bibit jangkrik yang baik dan sehat. Bibit jangkrik didapat dari budidaya jangkrik teman nya Bapak Sri. (Wawancara dengan Bapak Sri, 3 Juni 2022)

Selain itu santri juga diajari cara memberi makan yang tepat, mulai dari waktu dan takaran dalam memberi makan jangkrik, karena jangkrik bisa memakan temannya sendiri atau menjadi kanibal apabila ketersediaan makanannya kurang. Di samping memberi makan santri juga diajari cara memilah-milah

bahan yang bisa dijadikan untuk pakan jangkrik seperti Pur, daun singkong, daun pisang kering dan sayur-sayuran. kemudian setelah itu santri membuang pakan yang tersisa setiap hari agar tidak membusuk di kandang. Setelah semua proses di atas, santri juga diajak langsung dalam proses penjualan semua jangkrik. Sedangkan hasil penjualan panen jangkrik digunakan untuk kebutuhan pondok. (Observasi tanggal 3 Juni 2022)

Adapun langkah-langkah pendidikan kewirausahaan bidang peternakan diatas dapat dilihat pada table di bawah ini :

<b>Kegiatan Kewirausahaan</b>	<b>Deskripsi kegiatan</b>
Kegiatan Pendahuluan	Instruktur memberikan pengarahan kepada santri 1) pembuatan kandang 2) pemilihan bibit jangkrik 3) penentuan tempat kandang
Kegiatan Inti	Santri memberikan pakan dan pembersihan kandang.
Kegiatan Penutup	1) santri memasarkan jangkrik yang telah dipanen. 2) Instruktur memberikan Motivasi dan semangat

c. Bidang fashion

Selain dua bidang di atas terdapat satu lagi yaitu bidang fashion. Dalam bidang fashion ini terdapat jualan pakaian secara online maupun offline yaitu ada pakaian dalam pria maupun wanita, kaos kaki dan celana pendek, untuk jualan pakaian yang diberi amanah adalah Bapak Sobyhan untuk melatih santri berjualan pakaian dikarenakan pernah menjadi pengurus lembaga ekonomi PCNU sragen dan bergabung pada komunitas jualan Sragen sekaligus beliau bekerjasama dengan toko Agung BH sebagai penyetok pakaian (Wawancara dengan Gus Shofi, 28 Mei 2022)

Langkah awal dalam pembelajaran jual beli pakaian online, santri di jelaskan mengenai potensi media sosial untuk berjualan dan strateginya. Langkah selanjutnya santri diajak praktek untuk membuat akun penjualan di platform media sosial seperti shopee, Bukalapak dan lain-lain. Setelah itu santri masih diajari cara menjadi reseller dengan cara menjual barang orang lain tanpa mengeluarkan modal sedikitpun. Setelah itu santri juga diajari cara packing atau membungkus barang atau pakaian agar terlihat bagus dan juga menata pakaian agar terlihat rapi serta pengiriman barang melalui agen perjalanan sekaligus memperlakukan konsumen secara baik, agar bisa menjadi pelanggan tetap. Bahkan santri juga diajak ikut untuk berjualan secara global luas melalui media-media platform tadi, hasil penjualan pakaian digunakan

untuk kebutuhan pondok. (Observasi dan Wawancara dengan Bapak Sobyhan, 4 Juni 2022)

Adapun langkah-langkah pendidikan kewirausahaan bidang fasion diatas dapat dilihat pada table di bawah ini :

<b>Kegiatan Kewirausahaan</b>	<b>Deskripsi kegiatan</b>
Kegiatan Pendahuluan	Instruktur memberikan materi mengenai potensi media sosial untuk berjualan dan strateginya di tempat pengemasan
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) santri diajarkan cara menjadi reseller</li> <li>2) santri diajarkan cara menggunakan media sosial dengan baik (pembuatan akun dan pengoprasian aplikasi penjualan)</li> <li>3) santri diajarkan cara mengemas barang dan mengirimkan barang ke agen ekspedisi</li> </ol>
Kegiatan Penutup	Intruktur memberikan

	Motivasi dan semangat
--	-----------------------

Adanya pembelajaran jualan pakaian secara online ini juga mendapat respon positif santri yang sebagian sudah paham bahwa kegiatan kewirausahaan yang diadakan di pondok agar dapat memberikan manfaat di kemudian hari. Seperti tanggapan Yudha santri di sana “Bagus mas, karena kita belajar bekerja mas, nanti kalau sudah lulus bisa meneruskan penjualan pakaian itu mas karna dulu disuruh juga untuk membuat akun media sosial untuk penjualan mas, sama biar banyak pengalaman juga mas”. (Wawancara dengan Yuda, 5 Juni 2022)

Dalam pengawasan serta evaluasi menjadi hal-hal yang penting untuk mengurangi resiko terjadinya kesalahan-kesalahan yang tidak diinginkan. Pengawasan dilakukan oleh semua pihak, mulai dari santri, ustadz dalam beberapa hari, bahkan Instruktur kegiatan kewirausahaan pondok pesantren Gus Shofi, dalam setiap waktu bisa meninjau langsung lokasi Budidaya jangkrik, Service laptop, dan jualan online (Wawancara dengan Gus Shofi Alhuda, 28 Mei 2022).

Dalam melakukan pengawasan dan pelaksanaan kewirausahaan Instruktur maupun pengajar/ustadz menerima pertanyaan tentang perkembangan dari usaha atau masalah yang mungkin dihadapi santri dalam mengelola kegiatan

kewirausahaan tersebut. Selain saat melakukan pengawasan para santri diwajibkan untuk segera melaporkan kepada Instruktur kewirausahaan atau pengajar/ustadz apabila dalam kegiatan kewirausahaan terjadi sesuatu yang tidak diharapkan. Ketika terjadi sesuatu yang tidak diharapkan yang tidak bisa dihadapi, biasanya Instruktur terjun langsung mengambil tindakan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Setelah masalah terselesaikan biasanya santri diberi masukan-masukan mengapa masalah-masalah itu bisa terjadi dan bagaimana caranya agar masalah yang sama tidak terulang untuk yang kedua kalinya. Dengan proses yang demikian diharapkan semua kegiatan kewirausahaan dapat berjalan dengan semaksimal mungkin (Wawancara dengan Gus Shofi, 28 Mei 2022).

Selain pengawasan tentunya evaluasi sangat penting sebagai tindak lanjut. Evaluasi ini menjadi wadah untuk mengumpulkan kesalahan-kesalahan maupun kekurangan-kekurangan yang didapat selama proses pengawasan dan pelaksanaan dalam kurun waktu tertentu. Setelah mengidentifikasi semua kesalahan-kesalahan dan kekurangan-kekurangan tersebut, maka perlu mencari solusi supaya kesalahan ataupun kekurangan-kekurangannya yang sama agar tidak terulang kembali pada kegiatan kewirausahaan selanjutnya.

Evaluasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Ar Rahim dilakukan sewaktu-waktu. Evaluasi membahas modal yang

digunakan untuk barang-barang, alat-alat yang dibutuhkan dari awal pelaksanaan kegiatan hingga akhir supaya tahu keuntungan/kerugian yang didapat, serta membahas masalah-masalah yang dihadapi selama proses pendidikan kewirausahaan (Wawancara dengan Gus Shofi, 28 Mei 2022).

Setelah masalah atau kekurangan yang dihadapi dipaparkan semua selanjutnya mencari penyebab dari setiap masalah ataupun kekurangan yang dihadapi. Setelah itu baru diambil langkah-langkah yang akan digunakan dalam kurun waktu yang akan datang, agar tidak terjadi lagi kesalahan atau kekurangan yang sama, sehingga mutu dan kualitas hasil setiap program kewirausahaan bisa lebih optimal.

### **3. Hambatan dan Solusi dalam Pelaksanaan Program Pendidikan Kewirausahaan Bagi Santri di Pondok Pesantren Ar Rahim**

Pelaksanaan program pendidikan kewirausahaan bagi santri, semua tidak berjalan dengan mudah. Banyak masalah yang dihadapi pihak pondok pesantren. Berikut masalah-masalah dalam pelaksanaan program pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren Ar Rahim :

#### **1) Kurangnya instruktur yang ahli**

Instruktur merupakan bagian yang penting dalam setiap proses pendidikan. Pondok Pesantren Ar Rahim hanya memiliki 3 instruktur dari semua program kewirausahaan, keterbatasan jumlah

instruktur ahli akan mempengaruhi ketelitian dalam proses pendidikan kewirausahaan.

2) Tidak semua santri memiliki motivasi

Kuat atau tidaknya motivasi santri dalam mengelola suatu program akan sangat mempengaruhi etos kerja santri. (Wawancara dengan Gus Shofi, 28 Mei 2022).

Dalam mengatasi berbagai permasalahan diatas pondok memecahkan masalah dengan menggunakan macam-macam solusi. Pemecahan masalah tersebut antara lain menggunakan solusi sebagai berikut :

1) Penambahan Instruktur

Dalam memberi pengarahan seorang intruktur harus selalu hadir setiap hari. Akan tetapi, instruktur juga bisa hadir pada jangka waktu tertentu untuk melakukan supervisi pada tingkat keberhasilan pada masing-masing program kewirausahaan.

2) Penanaman motivasi dengan berbagai cara

Pada proses penanaman motivasi pada santri dilakukan dengan bermacam cara antara lain, melalui cerita yang disampaikan oleh Pengajar ataupun ustadz dengan kisah- kisah sahabat yang sukses dan berbagai kisah yang menggugah semangat dan motivasi pada diri santri. Kisah disampaikan pada selang pembelajaran atau pada waktu-waktu tertentu yang dapat memberi semangat yang

menggugah keinginan santri untuk terjun pada program kewirausahaan dalam mengelola berbagai program yang disediakan di pondok pesantren.

### 3) Perencanaan yang lebih matang

Sebelum melakukan penambahan produk baru pada bidang kewirausahaan hendaknya pada produk yang sudah berjalan lebih dimatangkan terlebih dahulu. Setelah produk yang berjalan telah memberi hasil yang baik maka menambah produk baru dalam bidang tertentu akan lebih baik sesuai dengan perencanaan yang matang sehingga dapat memberi tambahan produk dalam kewirausahaan. (Wawancara dengan Gus Shofi, 28 Mei 2022).

## **B. Interpretasi Hasil Penelitian**

Fakta yang ditemukan di lapangan tentang pendidikan kewirausahaan bagi santri di pondok pesantren Ar Rahim sudah cukup bagus. Berkaitan dengan pelaksanaan yang dilakukan oleh instruktur kegiatan melalui pendidikan di luar jam pelajaran ketika waktu senggang seperti ekstrakurikuler yang melibatkan seluruh santri.

### **1. Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Ar Rohim Cantel Kulon, Sragen Kulon, Sragen**

Berwirausaha membutuhkan pengalaman misalnya praktek langsung di lapangan para santri Ar Rohim dalam keseharian melakukan kegiatan kewirausahaan dan tidak kalah pentingnya dalam berwirausaha para santri dipimpin serta diarahkan oleh instruktur kegiatan

kewirausahaan. Pendidikan dan pengalaman merupakan kunci kesuksesan berwirausaha.

Sesuai dengan teori dalam jurnalnya sanawiri bahwa wirausahaan yang berhasil pada umumnya adalah yang memiliki kompetensi yaitu seorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang meliputi sikap, prinsip yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan atau kegiatan.

Pengetahuan dan keterampilan berwirausaha yang diberikan kepada para santri di pondok pesantren Ar Rahim berupa pelaksanaan seperti :

1. Service laptop, para santri kurang mampu dalam mengoperasikan alat servis laptop karena kurangnya fasilitas yang ada serta part dan bahan perbaikan laptop yang terkadang masih belum tersedia.
2. Budidaya jangkrik, para santri diajarkan dari mulai proses cara membeli bibit jangkrik, merawat hingga proses jual beli jangkrik pada pembeli. Dalam hal mengelola jangkrik para santri sudah memiliki kompetensi, karena para santri sudah mampu menjalankan.
3. Jualan online, masih kurang maksimal karena belum ada pencatatan, perencanaan dan pengorganisasian secara menyeluruh dari barang masuk maupun keluar serta penjualan juga masih dalam lingkup pakaian belum merambah ke hal lainnya, kegiatannya ini hanya membekali tata cara santri mengemas pakaian lalu mengantarkan paket ke agen perjalanan, belum bisa mengelola sendiri.

Adapun cara untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan misalnya melalui pendidikan non formal melalui pelatihan dan otodidak. Melalui berbagai media tersebut setiap orang dapat mempelajari dan menumbuhkan jiwa wirausaha dan pada dasarnya jiwa kewirausahaan berada pada setiap orang yang mau berpikir kreatif dan inovatif.

Cara pondok pesantren Ar Rahim untuk menanamkan jiwa kewirausahaan para santri dengan memberikan pendidikan pelatihan keterampilan secara non formal yang mana peneliti amati pengelolaan belum tertata secara sistematis seperti yang diharapkan agar bakat yang telah dimiliki santri mengenai pengetahuan kewirausahaan dapat berkembang dan tertanam di dalam diri.

## **2. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Ar Rohim Cantel Kulon, Sragen Kulon, Sragen**

Faktor penghambat pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren Ar Rohim adalah kurangnya instruktur kegiatan kewirausahaan yang harus bersinergi dengan semua kalangan di pondok pesantren dan fasilitas terkhusus untuk menunjang kegiatan kewirausahaan dalam visi mengembangkan pondok pesantren baik dari segi kuantitas maupun kualitas dengan mengadakan program kewirausahaan tersebut.

Selain itu hambatan lainnya adalah kurangnya pemberian motivasi seperti semangat dan cerita mengenai orang-orang yang sukses dunia akhirat kepada santri karna kebanyakan kegiatan santri dilakukan langsung praktek terkesan instruktur kurang memperhatikan santri yang

mana itu sangat diperlukan dalam pelaksanaan pendidikan kewirausahaan tersebut tanpa adanya motivasi dari pengasuh, pengajar maupun instruktur kepada santri tidak akan mungkin kegiatan kewirausahaan berjalan dengan baik, serta lingkungan khusus masyarakat sekitar juga turut serta dalam suksesnya pelaksanaan kegiatan kewirausahaan dalam hal pemasaran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasar pembahasan penelitian, menghasilkan :

1. Bahwasannya pelaksanaan program pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren Ar Rahim ada : servis laptop (kegiatan pendahuluan meliputi : Pengenalan materi oleh instruktur seperti perangkat lunak merujuk pengoperasian aplikasi seperti antivirus, MS word, Excel, powerpoint dan aplikasi lainnya. maupun perangkat keras seperti keyboard, mouse, baterai, display layar, loudspeaker. Kegiatan Inti meliputi Santri diajak untuk membedah dan membongkar pasang sekaligus juga memilah-milah komponen yang masih baik serta perbaikan/pengantian komponen-komponen laptop yang rusak seperti keyboard, display monitor yang mati, laptop mati total. Kegiatan penutup meliputi Instruktur memberikan Motivasi dan semangat) Budidaya jangkrik (kegiatan pendahuluan meliputi Instruktur memberikan pengarahan pembuatan kandang, pemilihan bibit jangkrik, penentuan tempat kandang. Kegiatan inti meliputi Santri memberikan pakan dan pembersihan kandang, kegiatan penutup meliputi Instruktur memberikan Motivasi dan semangat) dan jualan online (kegiatan pendahuluan meliputi Instruktur memberikan materi mengenai potensi media sosial untuk berjualan dan strateginya di tempat pengemasan, kegiatan inti meliputi santri diajarkan cara menjadi reseller kemudian santri diajarkan cara menggunakan media sosial dengan baik (pembuatan akun dan pengoperasian aplikasi penjualan)

santri diajarkan cara mengemas barang dan mengirimkan barang ke agen ekspedisi, kegiatan penutup meliputi Instruktur memberikan Motivasi dan semangat) dibagi menjadi tiga tahapan. Kegiatan pendahuluan (pengenalan materi oleh instruktur), kegiatan inti (Praktek) dan kegiatan penutup (Pemberian motivasi serta penjualan).

2. Hambatan pada pelaksanaan program pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren Ar Rahim antara lain : a) kurangnya instruktur ahli. b) kurangnya motivasi santri. Solusi yang di terapkan oleh Instruktur program pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren Ar Rahim antara lain : a) penambahan instruktur. b) penambahan motivasi dengan berbagai cara. c) perencanaan yang lebih matang.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah di kemukakan diatas, ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu:

1. Bagi pengasuh dan Instruktur
  - a. Bimbingan dan teguran adalah kunci dari keberhasilan penanaman pendidikan kewirausahaan. Sebaiknya hal ini perlu diintensifkan dan dijaga eksistensinya.
  - b. Keharmonisan hubungan antara Instruktur dan santri perlu dijaga dan ditingkatkan guna menciptakan pengkodisian lingkungan pesantren yang kondusif dalam pendidikan kewirausahaan.

2. Bagi pengajar/ustadz
  - a. Waktu yang dimiliki santri untuk lebih dioptimalkan agar mutu dan hasil belajar ilmu islam ataupun pendidikan kewirausahaan dapat dicapai dengan memuaskan.
  - b. Pendidikan kewirausahaan terkadang juga membuat santri kurang fokus dalam mempelajari ilmu agama. Sebaiknya santri lebih diingatkan secara intensif agar bisa membagi waktu antara berwirausaha dan mengaji
3. Bagi santri
  - a. Hendaknya lebih meningkatkan kesadaran akan pentingnya antara mengaji ilmu agama untuk bekal dunia akhirat dan pendidikan kewirausahaan untuk bekal mencari nafkah dikemudian hari dan berusaha lebih memperbaiki diri dalam mengikuti setiap kegiatan di pondok pesantren.
  - b. Dalam melaksanakan semua kegiatan dipondok pesantren supaya lebih ikhlas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Dibul Amda, R. M. (2020). Butir-Butir Nilai Pancasila Dalam Kajian Tafsir Mudhu'iy. *Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*, 5(2).
- Arifin, HM. dan Hasbullah. (1996). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Ahyadi, A. G. (2021). Model Pendidikan Entrepreneurship Pada Era 4.0 Di Pondok Pesantren Api Tegalrejo Magelang. *Penamas*, 34(2), 297-300.
- Alifuddin, M. (2013). Penguatan Kemandirian Santri Anak Jalanan Melalui Usaha Pembuatan Sapu Ijuk Berbasis Enterpreneurship di Pondok Pesantren Darul Muhlisin. *Al Izzah*, 8(1), 201-202.
- Alwi, H. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Asrori, Karni, (2009). *Etos Studi Kaum Santri, Wajah Baru Pendidikan Islam*, Bandung : PT Mizan Pustaka.
- Kementrian Agama RI, (2019). *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Syamil Qur'an
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, J. M. (2003). *Dialektika Pesantren dengan Tuntutan Zaman*. Jakarta: Qirtas.
- Brillyanes Sanawiri, M. I. (2018). *Kewirausahaan*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Chotimah, C. (2014). Pendidikan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan. *Penelitian Sosial Keagamaan*, 8(1), 116.
- Dian Popi Oktari, A. K. (2019). Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren. *Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 45-46.
- Enny Widayati, H. Y. (2019). Pengembangan Kewirausahaan Dengan Menciptakan Wirausaha Baru Dan Mandiri. *Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi*, 6(2), 99.
- Hasan, H. A. (2020). Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik Dan Implikasi Dalam Memandirikan Generasi Muda. *Kajian Islam Kontemporer*, 11(01), 340-341.
- Handari, HM Amin, 2004. *Masa Depan Pesantren (Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Kompleksitas Global)*, Jakarta: IRD PRESS
- Hasni. (2018). Urgensi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menghasilkan Wirausahawan Muda dari perguruan Tinggi. *jurnal kewirausahaan*, 17(2), 662-665.

- Hendro, 2011. *Dasar Dasar Kewirausahaan*, Jakarta: Erlangga.
- Kompri. (2018). *Manajemen dan kepemimpinan pondok pesantren*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- M. Mun'im, P. S. (2021). Strategi Membangun Kewirausahaan Santri Menggunakan Model Pendidikan Taxonomi Bloom. *Bisnis dan Manajemen Islam*, 09(01), 114.
- Malawat, M. S. (2019). *Kewirausahaan Pendidikan*. Sleman: CV Budi Utama.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Muslim, I. (2000). *Shahih Muslim*. Arab Saudi: Daar As-Salam.
- Nenden Maesaroh, Y. A. (2017). Tugas dan Fungsi Pesantren di era Modern. *jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 348-349.
- Robikhah, A. S. (2018). Paradigma Pendidikan Pembebasan Paulo Freire Dalam Konteks Pendidikan Agama Islam. *Pendidikan Islam*, 1(1), 3-4.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Suid, A. S. (2017). Analisis Kemandirian Dalam Proses Pembelajaran. *Pesona Dasar*, 1(5), 7.
- Suparlan, H. (2015). Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dan Sumbangannya Bagi Pendidikan Indonesia. *Filsafat*, 25(1), 59.
- Suharyadi, A. N., Purwanto, S. K. and Maman, F. (2007) *Kewirausahaan (Membangun usaha sukses sejak usia muda)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Triyo, S. (2009). *Humanitas Spiritual dalam Pendidikan*. Malang: UIN Malang Press.
- Yuliana, E. (2017). Kewirausahaan Dalam Perspektif Islam. *Ta'dib*, 15(02), 33-34.
- Ziemek, B. B. (2016). Pendidikan Islam Di Pesantren antara Tradisi Dan Tuntutan Perubahan. *Muaddib*, 06(01).

## **LAMPIRAN**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Deskripsi Pondok Pesantren Ar Rahim.
2. Tujuan diberikannya pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Ar Rahim.
3. Bagaimana pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Ar Rahim.
4. Kendala yang dihadapi dalam memberikan pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Ar Rahim.
5. Solusi yang diberikan untuk menanggulangi setiap kendala yang dihadapi dalam memberikan pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Ar Rahim.
6. Cara mengatur waktu santri dalam setiap kegiatan
7. Respon para santri dalam mengikuti pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Ar Rahim.

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Ar Rahim Sragen kulon.

### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Profil pondok pesantren Ar Rahim Sragen kulon.
2. Foto pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren Ar Rahim Sragen kulon.

## FIELD NOTE

Kode: 01/Pengasuh/V/2022

Hari, tanggal : Sabtu, 24 Mei 2022

Waktu : Pukul 13.30 WIB

Narasumber : KH M Yusuf Nur

Lokasi : Aula

Peneliti : Di pondok ini pengajarnya banyak pak ?

KH M Yusuf Nur : Tidak mas, ada 3 orang yaitu mas Shofi Alhuda, sama mas Mushthofa dan termasuk saya sendiri.

Peneliti : Iya pak, Pengajar-pengajar itu semua tidur di pondok pak ?

KH M Yusuf Nur : Tidak mas 2 orang itu, kalau saya hanya ke pondok di waktu ngajar dan ada kepentingan saja mas.

Peneliti : Bagaimana pengangkatan pengajar disini pak ?

KH M Yusuf Nur : Pengajar disini dipilih dari pondok yang sudah jelas kualitasnya dan kebanyakan adik dari saya sendiri

Peneliti : Jumlah santri disini berapa pak ?

KH M Yusuf Nur : Santri sekitar 13 anak mas

Peneliti : Iya pak, kebanyakan dari mana pak ?

KH M Yusuf Nur : kebanyakan dari sragen sendiri mas, tapi juga ada dari karanganyar 2 orang kalo tidak salah.

Peneliti : Kalau semua santri disini juga sekolah pak ?

KH M Yusuf Nur : Sekolah semua mas, kalau tidak mau sekolah pak yusuf suruh sekolah. disini santri ada yang yatim, yatim piatu dan tidak mampu, semua saya gratiskan mas.

Peneliti : Santrinya sekolah di jenjang apa saja pak ?

KH M Yusuf Nur : Kebanyakan MTs dan MA mas

Peneliti : Semua santri tidur di pondok pak ?

KH M Yusuf Nur : Hanya 1 yang tidak, dani itu santri kalong, tidurnya dirumah tapi bangun tidur sampai malam di sini terus tapi kadang juga tidur disini mas.

## FIELD NOTE

Kode: 02/Pengajar/V/2022

Hari, tanggal : Kamis, 26 Mei 2022

Waktu : Pukul 14.00 WIB

Narasumber : Ustadz Musthofa

Lokasi : Kamar Ustadz

Peneliti : Mohon maaf pak dari file yang bapak beri kemarin kegiatan santri hanya ada kegiatan harian, kalau kegiatan mingguan sama bulan yang rutin ada atau tidak pak ?

Ustadz Musthofa : Ada mas, Kegiatan mingguan biasanya malam Jumat sholawatan habis isya. Dan untuk kegiatan bulanan setiap minggu ke 3 hari sabtu pagi pengajian dengan masyarakat sekitar

Peneliti : Apa saja sarana dan prasarana yang ada disini pak ?

Ustadz Musthofa : Banyak mas, Mulai dari Aula, kamar pengajar ada 2 , Kamar santri ada 2, dapur, kamar mandi ada 3 dan tempat kewirausahaan mas.

## FIELD NOTE

Kode: 03/Instruktur/V/2022

Hari, tanggal : Sabtu, 28 Mei 2022

Waktu : Pukul 16.00 WIB

Narasumber : Gus Shofi Alhuda

Lokasi : Aula

Peneliti : Apa yang menjadi alasan disini diadakan kegiatan kewirausahaan gus ?

Gus Shofi : Simple mas, karena saya ingin santri kalau keluar pondok itu santri sudah siap terjun ke masyarakat mas. Jadi santri tidak hanya belajar agama tapi juga belajar berwirausaha, dengan berwirausaha satri mandiri, ulet dan kreatif.

Gus shofi itu tidak ingin melihat alumni pesantren yang ekonominya tidak karuan mas, sekarang tidak pantas kalau imam masjid, khatib, atau guru madrasah yang sebagian besar “*Jebolan*” Pondok lemah dalam hal ekonomi. Itu sebabnya disini ada pendidikan kewirausahaan mas.

Peneliti : Bagaimana metode/model pendidikan kewirausahaan yang digunakan disini gus ? apakah langsung praktek gus ?

Gus Shofi : Iya mas, tidak ada pembelajaran khusus dikelas. Hanya penjelasan umum sebelum praktek. Nanti waktu praktek langsung dibimbing dan juga ketika ada masalah atau kendala santri diajari cara penanggulangannya mas

Peneliti : Pemberian pendidikan kewirausahaan ini bertujuan apa gus ?

- Gus shofi : Memberikan ilmu kepada santri yang bisa digunakan ketika menghadapi masa depan. Mempersiapkan mental santri, , agar siap saat terjun di masyarakat, karena kehidupan sebenarnya lebih sulit dan lebih banyak tantangan dan rintangan. Serta menghilangkan pandangan masyarakat yang menilai bahwa lulusan pondok pesantren hanya bisa mengaji
- Peneliti : Yang menjadi pusat tertinggi dari pendidikan kewirausahaan ini siapa gus ?
- Gus Shofi : Saya sendiri mas yang mempunyai kewenangan sama KH M Yusuf beliau juga sebagai pengawas, tapi ada juga orang yang saya amanati mas dalam setiap bidang kewirausahaan.
- Peneliti : Disini ada kegiatan kewirausahaan apa saja gus ?
- Gus Shofi : Ada servise laptop, ternak jangkrik sama jualan pakaian mas
- Peneliti : Siapa saja gus yang diamanahi bertanggung jawab kegiatan ?
- Gus Shofi : Bidang teknologi service laptop saya sendiri yang bertanggung jawab karna dari dulu saya berkecimpung disitu, budidaya jangkrik ada pak sri yang sudah ahli dan penjualan pakaian ada pak Sobyhan karna dulu beliau pernah menjadi pengurus lembaga ekonomi PCNU Sragen bersama pak Agung BH.
- Peneliti : Kalau yang mengawasi kegiatannya siapa saja gus ?
- Gus Shofi : Santri yang bertugas, pengajar dan KH M Yusuf terkadang.
- Peneliti : Bagaimana langkah santri jika terjadi masalah-masalah gus ?
- Gus Shofi : ya kalau ada masalah biasanya santri melapor kepada Instruktur bidang kewirausahaannya atau langsung ke saya
- Peneliti : Kapan evaluasi dilakukan gus?
- Gus Shofi : Kalau evaluasi itu bisa sewaktu-waktu mas supaya kegiatan bertambah maju.

Peneliti : berjalannya waktu, apa hambatan yang terjadi pada kegiatan kewirausahaan di pondok pesantren ini gus lalu solusi apa yang hendak di berikan ?

Gus shofi : dalam kegiatan bisa kurangnya instruktur ahli mas, kurangnya motivasi santri. Sama ini mas kalo solusi, pondok pesantren mau menerapkan penambahan instruktur dan sekaligus pemetaan kegiatannya agar terencana mas dan penambahan motivasi dengan berbagai cara kaya cerita orang muslim yang sukses

## FIELD NOTE

Kode: 04/Instruktur/VI/2022

Hari, tanggal : Rabu, 1 Juni 2022

Waktu : Pukul 13.30 WIB

Narasumber : Gus Shofi

Lokasi : Kamar Pengajar

Peneliti : Apa saja yang dilakukan santri gus di bidang teknologi ?

Gus Shofi : Santri di ajari mengenai seluk beluk perangkat elektronik laptop. Khususnya service laptop mas.

Peneliti : Dalam service laptop apa saja yang diajarkan gus ?

Gus shofi : Semuanya mas, mulai santri di kenalkan perangkat lunak (software) seperti pengoperasian aplikasi seperti antivirus, MS word Excel powerpoint dan aplikasi lainnya. maupun perangkat keras (hardware) seperti keyboard, mouse, baterai, display layar, loudspeaker. Sampai cara membedah dan membongkar pasang sekaligus juga memilah-milah komponen yang masih baik serta perbaikan/pengantian komponen-komponen laptop yang rusak seperti keyboard, display monitor yang mati, laptop mati total.

Peneliti : Apa saja yang menjadi faktor pendukung keberhasilan pendidikan kewirausahaan di sini gus ?

Gus Shofi : Kalau mengenai faktor pendukung itu ketersediaan fasilitas atau sarana dan prasarana mas juga antusias santri dalam mengikuti kewirausahaan serta kedisiplinan dan pengawasan yang baik dari setiap elemen di pondok mas

Peneliti : Kalau untuk faktor penghambatnya apa saja Gus ?

Gus Shofi : Ya timbulnya perasaan jenuh atau malas yang kadang-kadang timbul pada santri dikarenakan masalah pribadi atau hal lain di saat bekerja serta musim libur yang lama yang menjadikan sebagian besar bidang kewirausahaan diurus oleh Instruktur sendiri.

## **FIELD NOTE**

Kode: 05/Santri/VI/2022

Hari, tanggal : Sabtu, 1 Juni 2022

Waktu : Pukul 09.30 WIB

Narasumber : Dani

Lokasi : Belakang dapur

Peneliti : Habis kerja bakti mas ?

Dani : Iya mas

Peneliti : Kerja bakti apa mas ?

Dani : Bersihin sampah sama rumput halaman pondok mas, ada apa ya ?

Peneliti : Bagaimana tanggapanmu diadakannya kegiatan kewirausahaan disini mas ?

Dani : Ya bagus mas, seneng buat ngisi kegiatan mas.

## FIELD NOTE

Kode: 06/Instruktur/VI/2022

Hari, tanggal : Jumat, 3 Juni 2022

Waktu : Pukul 13.30 WIB

Narasumber : Bapak Sri

Lokasi : Tempat budidaya Jangkrik

Peneliti : Apa saja yang di pelajari santri dalam budidaya jangkrik ini pak ?

Bapak Sri : Santri diajak bersama-sama membuat kandang, mulai dari memotong bambu memasang triplek sampai kandang selesai. setelah itu santri jelaskan cara menentukan tempat yang baik untuk jangkrik. Santri juga diajari cara memilih bibit jangkrik yang baik dan pemberian makan yang tepat mulai dari takaran dan macam pakan yang diberikan kepada jangkrik. Santri juga diajak untuk selalu membersihkan kandang jangkrik dari sisa-sisa pakan yang telah lalu

Peneliti : Apakah semua jangkrik di jual pak ?

Bapak Sri :Iya mas, santri juga di ajak untuk menjual biasanya pemasarannya warga sekitar yang mempunyai burung peliharaan dan budidaya ikan, tapi mas waktu dulu sempet mau di gunakan untuk kuliner tapi masih jadi wacana mas.

## FIELD NOTE

Kode: 06/Instruktur/VI/2022

Hari, tanggal : Minggu, 5 Juni 2022

Waktu : Pukul 14.00 WIB

Narasumber : Bapak Sobyhan

Lokasi : Tempat pengemasan barang

Peneliti : Apakah anda yang bertanggung jawab dalam bidang fasion penjualan pak ?

Bapak Sobyhan : Iya mas, Kebetulan Gus shofi meminta saya untuk mengurus penjualan.

Peneliti : Apa yang di pelajari santri dalam penjualan pakaian ini pak ?

Bapak Sobyhan : karna pakaiannya telah di stok oleh pak agung BH mas, kebanyakan adalah pakaian dalam, santri diajak untuk membuat akun penjualan di platform media sosial dan pengoprasiaannya. Setelah itu santri di ajarkan cara menjual barang tanpa modal sedikitpun dengan memperbanyak posting sekaligus di ajak untuk mem packing/membungkus barang yang baik mas.

Peneliti : Mekanisme penjualannya bagaimana pak ?

Bapak Sobyhan : Kita perjualankan di ranah nasional mas, kita perluas kan postingan.

## **FIELD NOTE**

Kode: 07/Santri/VI/2022

Hari, tanggal : Minggu, 5 Juni 2022

Waktu : Pukul 17.00 WIB

Narasumber : Yuda

Lokasi : Kamar Santri

Peneliti : Lagi apa mas ?

Yuda : Habis bantu-bantu dapur mas.

Peneliti : Ikut kegiatan kewirausahaan apa mas ?

Yuda : Jualan pakaian Online mas

Peneliti : Bagaimana perasaannya ikut membantu jualan pakaian mas ?

Yuda : Bagus mas, karena kita belajar bekerja mas, nanti kalau sudah lulus bisa meneruskan penjualan pakaian itu mas karna santri disuruh juga untuk membuat akun media sosial untuk penjualan mas, sama biar banyak pengalaman juga mas

## **FIELD NOTE**

Kode: 08/Santri/VI/2022

Hari, tanggal : Minggu, 5 Juni 2022

Waktu : Pukul 17.30 WIB

Narasumber : Maulana

Lokasi : Depan aula

Peneliti : Habis pengiriman barang mas ?

Maulana : Iya mas

Peneliti : Bagaimana tanggapanmu diadakannya kegiatan kewirausahaan dipondok ini mas ?

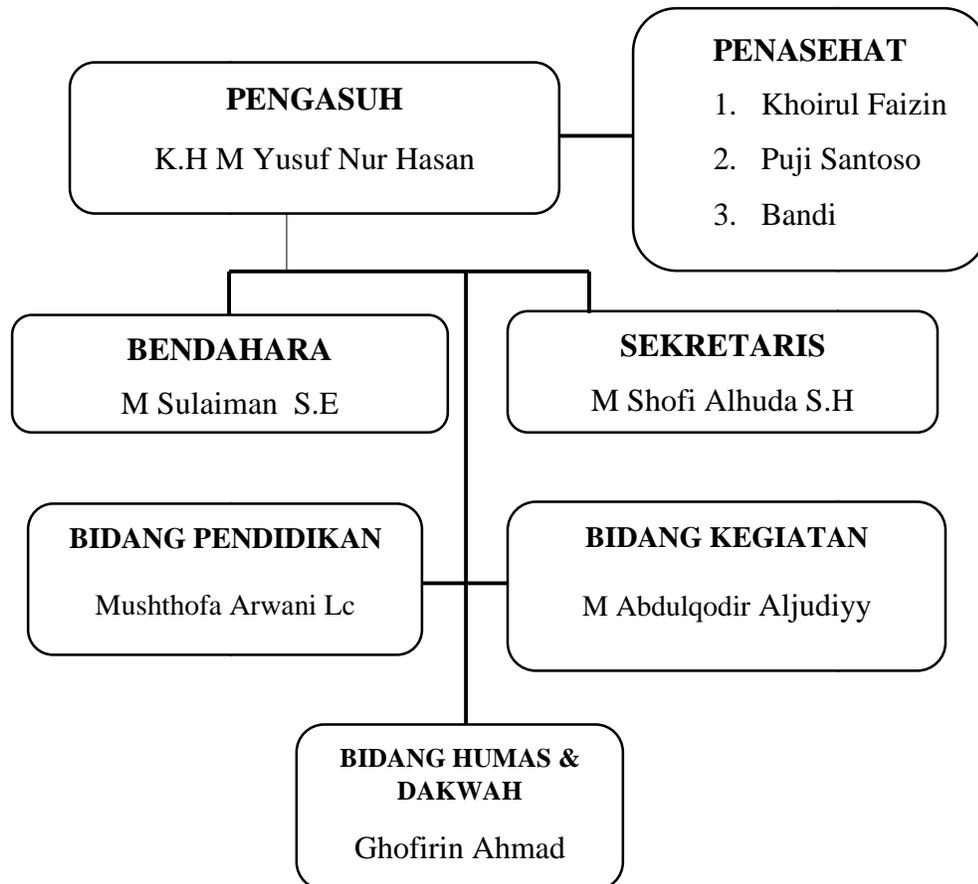
Maulana : Ya bagus sih mas,tapi kalau hari sabtu dan minggu sebenarnya agak keberatan mas, kadang juga pengen main sama temen-temen sekolah mas.



المعهد الإسلامي السلفي الرحيم  
**PONDOK PESANTREN ARROHIM**

Jl. Citandui No 48b, Cantel Kulon Rt. 01 Rw. 22 Sragen Kulon Sragen Hp. 083846849600

**STRUKTUR PENGURUS PONDOK PESANTREN  
AR RAHIM SRAGEN KULON, SRAGEN**



## GAMBAR



Gambar 1

Pondok Pesantren Ar Rahim



Gambar 2

Tempat Pengemasan Barang Jualan



Gambar 3  
Tempat Service laptop



Gambar 4  
Tempat budidaya jangkrik

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nur Arifin Masqur  
NIM : 183111178  
Tempat/tanggal lahir : Sragen, 24 Februari 2000  
Agama : Islam  
Alamat : Sepreh 06/02, Puro, Karangmalang, sragen  
Golongan darah : B  
Pendidikan : 1. SD N Puro 4 Sragen  
2. SMP Muhamadiyah 1 Sragen  
3. MA N 1 Sragen  
4. UIN Surakarta